

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPK_n
KELAS IV SD NEGERI 101118 SAYURMATINGGI
KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)*

Oleh
JAHRONA SIREGAR
NIM. 1920500182

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn
KELAS IV SD NEGERI 101118 SAYURMATINGGI
KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)*

Oleh
JAHRONA SIREGAR
NIM. 1920500182

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn
KELAS IV SD NEGERI 101118 SAYURMATINGGI
KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

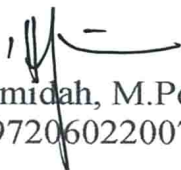
JAHRONA SIREGAR

NIM. 1920500182

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP.197206022007012029


Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK.19910903 202321 1 026

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSYAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. : Jahrona Siregar
Lamp : X (Sepuluh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

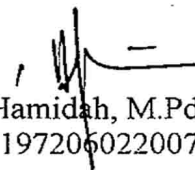
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meeningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD Negeri 101118 Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli."** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

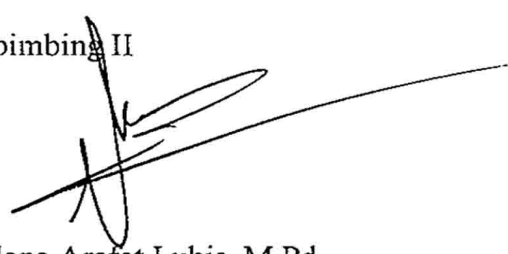
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP.197206022007012029

Pembimbing II


Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK.19910903 202321 1 026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD Negeri 101118 Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 Juli 2024

Pembuat Pernyataan



Jahrona Siregar
NIM.1920500182

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jahrona Siregar
NIM : 1920500182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD Negeri 101118 Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 22 Juli 2024

Saya yang menyatakan




Jahrona Siregar
NIM.1920500182

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jahrona Siregar

NIM : 1920500182

Semester : X (Sepuluh)

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Sayurmasinggi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 22 Juli 2024


Jahrona Siregar
NIM.1920500182





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Jahrona Siregar
NIM : 19 205 00182
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD Negeri 101118 Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIDN. 2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 24 Juli 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus /80 (A)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD Negeri
101118 Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan.
Nama : Jahroni Siregar
NIM : 1920500182
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan,
Dekan

2024



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Jahrona Siregar
NIM : 1920500182
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD Negeri 101118 Sayurmasinggi Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah penggunaan metode yang guru gunakan dalam pembelajaran kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa kurang berinteraksi selama proses pembelajaran dan minat belajar siswa juga masih kurang sehingga hasil belajar siswa kurang optimal, akibatnya hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu diperlukan metode atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran PBM dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas IV SD Negeri 101118 Sayurmasinggi, dan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PBM pada materi keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mencari rata-rata kelas (mean) dan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada nilai rata-rata ulangan siswa adalah 57,6 dengan persentase ketuntasan 28%, kemudian pada siklus I pertemuan pertama hanya terjadi sedikit peningkatan di nilai rata-rata kelas menjadi 60,2 sedangkan nilai ketuntasan sedikit meningkat yaitu 32%, selanjutnya pada pertemuan 2 siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,28 dengan persentase ketuntasan 48%, selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata siswa mencapai 72 dengan persentase 72%. Dan pada siklus II pertemuan ke-2 juga hasil belajar siswa dapat peningkatan dimana nilai rata-rata siswa adalah 79,16 dengan persentase ketuntasan 80%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

Name : Jahrona Siregar
Reg. Number : 1920500182
Thesis Title : **Application of Problem-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes of Civics Class IV SD Negeri 101118 Sayurmatinggi Sayurmatinggi District South Tapanuli Regency.**

The background of this research problem is that the use of methods that teachers use in learning is less interesting for students, so that students lack interaction during the learning process and student interest in learning is also still lacking so that student learning outcomes are less than optimal, as a result student learning outcomes are still low. Based on the background of this problem, the researcher aims to find out whether using the PBM learning model can improve Civics learning outcomes on the material of ethnic and religious diversity in my country in class IV SD Negeri 101118 Sayurmatinggi, and to find out how students respond to the application of the PBM learning model on the material of ethnic and religious diversity in my country. This type of research is classroom action research, research that is reflective in nature using actions to improve or improve student learning outcomes. Data collection instruments using tests and observations. The data validity check technique uses source triangulation and triangulation techniques. The data analysis technique used was by finding the class average (mean) and percentage technique. The results showed that student learning outcomes on the average student test score were 57.6 with a completeness percentage of 28%, then in cycle I the first meeting there was only a slight increase in the class average score to 60.2 while the completeness value increased slightly, namely 32%, then at meeting 2 of cycle I the average student score increased to 66.28 with a completeness percentage of 48%, then in cycle II the 1st meeting of the average student score also increased where the average student score reached 72 with a presentation of 72%. And in cycle II, the 2nd meeting also increased student learning outcomes where the average student score was 79.16 with a presentation of 80% completeness.

Keywords: **Learning Outcomes, *Problem Based Learning*, Pancasila and Citizenship Education.**

ملخص البحث

الاسم	: جهرونا سيريفار
رقم التسجيل	: ١٩٢٠٥٠٠١٨٢
عنوان البحث	: تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات لتحسين نتائج التعلم في مادة التربية الوطنية للصف الرابع الابتدائي ١٠١١٨ مدرسة سايرماتينجي سايرماتينجي منطقة جنوب تابانولي .

تتمثل خلفية هذه المشكلة البحثية في أن استخدام الأساليب التي يستخدمها المعلمون في التعلم أقل تشويقاً للطلاب، بحيث يفترق الطلاب إلى التفاعل أثناء عملية التعلم، كما أن اهتمام الطلاب بالتعلم لا يزال غير موجود أيضاً بحيث تكون نتائج تعلم الطلاب أقل من المستوى الأمثل، ونتيجة لذلك لا تزال نتائج تعلم الطلاب منخفضة. بناءً على خلفية هذه المشاكل، تهدف الباحثة إلى معرفة ما إذا كان استخدام نموذج التعلم القائم على التعلم القائم على المادة التنوع العرقي والديني في بلدي في الصف الرابع من مدرسة ساورماتينجي الابتدائية ١٠١١٨، ومعرفة كيفية استجابة الطلاب لتطبيق نموذج التعلم القائم على التعلم في مادة التنوع العرقي والديني في بلدي. هذا النوع من البحوث هو بحث عملي صفي، وهو بحث ذو طبيعة انعكاسية باستخدام إجراءات لتحسين أو تحسين نتائج تعلم الطلاب. أدوات جمع البيانات باستخدام الاختبارات والملاحظات. تستخدم تقنية التحقق من صحة البيانات تقنية تثليث المصادر وتثليثها. كانت تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي إيجاد متوسط (متوسط) الفصل الدراسي وتقنية النسبة المئوية. أظهرت النتائج أن نواتج تعلم الطلاب في متوسط درجات اختبار الطلاب كانت ٥٧,٦ مع نسبة اكتمال بلغت ٢٨٪، ثم في الدورة الأولى الاجتماع الأول كان هناك زيادة طفيفة في متوسط درجات الفصل إلى ٦٠,٢ مع زيادة طفيفة في قيمة الاكتمال وهي ٣٢٪، ثم في الاجتماع الثاني من الدورة الأولى ارتفع متوسط درجات الطلاب إلى ٦٦,٢٨ مع نسبة اكتمال بلغت ٤٨٪، ثم في الدورة الثانية الاجتماع الأول لمتوسط درجات الطلاب أيضاً حيث بلغ متوسط درجات الطلاب ٧٢ مع نسبة اكتمال بلغت ٧٢٪. وفي الدورة الثانية، شهد الاجتماع الثاني أيضاً تحسناً في نتائج تعلم الطلاب حيث بلغ متوسط درجة الطالب ٧٩,١٦ مع عرض تقديمي مكتمل بنسبة ٨٠ ٪.

الكلمات المفتاحية نواتج التعلم، والتعلم القائم على حل المشكلات، والبانكاسيلا وتعليم المواطنة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Subhanaahu wa Ta'aala berhat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, beserta keluarga dan sahabatnya, beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD Negeri 101118 Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Skripsi ini disusun untuk memnuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hj. Hamidah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan peneliti dalam menyusun proposal ini.
Bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan ilmunya kepada peneliti.
2. Bapak Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan UIN SYAHADA Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah bersedia memfasilitasi mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Bapak Ali Asrun

Lubis, S. Ag, M.Pd., selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan yang senantiasa memberikan arahan dalam menjalani perkuliahan.

4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah mewadahi keluhan kesah mahasiswa/I Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam perkuliahan.
5. Ibu Anita Murni, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 101118 Sayurmatangi.
6. Ibu Erma Sari Siregar, S.Pd selaku guru kelas yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri 101118 Sayurmatangi.
7. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Bapak (Alm.Alibasroni Siregar) dan Ibu (Dermina Lubis) yang senantiasa mendukung baik material dan spiritual tanpa pernah putus dan senantiasa memberikan semangat untuk terus belajar.
8. Untuk Kakak, kembaran dan adikku (Siti Asrodiah Siregar, Jahroni Siregar, Ahmad Rojali Siregar) dan keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, saya ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan kita semua.
9. Sahabat yang sangat saya sayangi, Irma Suryani, Siti Zahroh, Herlina Yusroh. Teman seperjuangan PGMI 1-5 yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan masukan akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, November 2023

Penulis

Jahrona Siregar

NIM. 1920500182

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN IZIN PUBLIKASI

SURAT KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Penerapan Model Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Pengertian Penerapan.....	12
c. Pengertian Model Pembelajaran	12
d. Manfaat Model Pembelajaran	14
2. Kajian Tentang Model Pembelajaran PBL	15
a. Model Pembelajaran PBL	17
b. Teori Belajar	18
c. Komponen Model Pembelajaran PBL	19
d. Kelebihan Model Pembelajaran PBL.....	20

e. Kekurangan Model Pembelajaran PBL	21
3. Hasil Belajar.....	22
4. Pengertian Pembelajaran PPKn di SD/MI	24
5. Tujuan Pembelajaran PPKn di SDMI	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Latar dan Subjek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	43
1. Kondisi Awal	43
2. Siklus I	45
3. Siklus II.....	55
B. Pembahasan.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Presentase Nilai Siswa.....	5
Tabel 2.1 Sintaks Proses Pembelajaran berbasis masalah.....	18
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe PBM	19
Tabel 4.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 101118 Sayurmasinggi.....	44
Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	49
Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	54
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	59
Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	64
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Tes Ketuntasan Siklus I dan II.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Hasil Belajar.....	29
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart	35
Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas IV.....	66
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Nilai Rata-rata Kelas IV SDN 101118	
Sayurminatinggi.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Stuktur Organisasi Kelas IV
2. RPP Siklus I Pertemuan 1
3. RPP Siklus I Pertemuan 2
4. RPP Siklus II Pertemuan 1
5. RPP Siklus II Pertemuan 2
6. Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 1
7. Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 2
8. Bahan Ajar Siklus II Pertemuan 1
9. Bahan Ajar Siklus II Pertemuan 2
10. Soal Siklus I Pertemuan 1
11. Soal Siklus I Pertemuan 2
12. Soal Siklus II Pertemuan 1
13. Soal Siklus II Pertemuan 2
14. Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1
15. Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 2
16. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 1
17. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 2
18. Hasil Belajar Pra Siklus
19. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1
20. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2
21. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1
22. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2
23. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1
24. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2
25. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1
26. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2
27. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1
28. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2
29. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1
30. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2
31. Dokumentasi Siklus I Pertemuan 1
32. Dokumentasi Siklus I Pertemuan 2
33. Dokumentasi Siklus II Pertemuan 1
34. Dokumentasi Siklus II Pertemuan 2
35. Dokumentasi Sekolah SD Negeri 101118 Sayurmasinggi
36. Surat Izin Riset
37. Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang ada di mana-mana yang mencakup serangkaian aktivitas sepanjang keberadaan manusia. Pendidikan merupakan proses dinamis yang melibatkan perubahan pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja untuk membina dan memurnikan manusia atau meninggikan manusia. Untuk melaksanakan pendidikan secara efektif dan benar, diperlukan pengetahuan yang komprehensif yang menganalisis secara mendalam metode-metode penyelenggaraan pendidikan yang tepat.

Pendidikan adalah proses mendasar yang memfasilitasi pertumbuhan dan realisasi potensi manusia, memungkinkan individu untuk secara efektif beradaptasi terhadap setiap perubahan yang muncul. Kemajuan di bidang pendidikan menjadi metode dan wadah pembinaan sumber daya manusia. Pendidikan adalah sarana dimana pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, mendorong perkembangan dan transformasi mereka.

Pendidikan mencakup lebih dari sekedar transmisi pengetahuan. Hal ini juga melibatkan transmisi nilai-nilai budaya dan kemasyarakatan. Proses komunikasi ini terjadi tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan masyarakat dan keluarga. Lebih jauh lagi, pendidikan merupakan proses seumur hidup yang terjadi dari satu generasi ke generasi lainnya.¹

¹ Muhammad Hasan, . *Landasan Pendidikan* (Tahta Media Group, 2021), hlm. 2.

Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu bentuk pendidikan yang sangat menekankan pada dedikasi dan keahlian pengajarnya. Guru, dalam perannya sebagai pendidik, harus memiliki kemampuan menyampaikan pengajaran yang berkualitas, memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan selaras dengan hasil yang diinginkan. Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menumbuhkan lingkungan dan proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dan memperoleh ketahanan spiritual, emosional, pengaturan diri, dan kemampuan yang diperlukan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan keterampilan, sikap, dan kualitas moral yang diperlukan individu untuk menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan individu yang mempunyai pemahaman menyeluruh tentang hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara teladan, yang selanjutnya menerapkan dan melaksanakannya melalui keterlibatan aktif dalam tatanan sosial berbangsa dan bernegara.²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang asas dan tingkah laku seseorang. Tujuan mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, menumbuhkan rasa cinta yang mendalam terhadap bangsa, dan mengembangkan karakter bangsa yang selaras dengan prinsip, cara pandang ideologi, dan nilai-nilai dasar negara yaitu Pancasila. Selain itu, ini memberikan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan

² Yulmi H. Mottoh, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV SD Impres Wanga Motoling," *Jurnal Forum Pendidikan*, Volume 15, No. 2, hlm. 42.

yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa mencapai pemahaman yang mendalam terhadap pendekatan pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Belajar adalah kemampuan untuk mengubah karakteristik rangsangan dan lingkungan dengan mengubah informasi menjadi kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai baru melalui pemrosesan kognitif. Perkembangan suatu kemampuan baru merupakan hasil rangsangan eksternal dari lingkungan dan proses kognitif internal yang dilakukan individu.³ Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil usaha tekun mereka dalam berbagai aspek. Hasil belajar dapat dicirikan sebagai perubahan perilaku yang mencakup tiga dimensi: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Perubahan tersebut dicapai dengan menerapkan model pembelajaran.

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan menyajikan peristiwa atau situasi yang autentik dan bermakna. Guru harus memfasilitasi proses pembelajaran yang melibatkan dan memperkenalkan siswa dengan keterampilan pemecahan masalah dan pengembangan kreativitas mereka. Guru dituntut untuk memiliki model atau gaya belajar yang jelas untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk mengatasi tantangan otentik dalam rangka memfasilitasi perolehan pengetahuan siswa, penanaman inkuiri, otonomi, dan kepercayaan diri, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Model PBM

³ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10.

merupakan pendekatan pembelajaran yang bertumpu pada permasalahan yang sudah ada sebelumnya dan memerlukan solusi.⁴ Model pembelajaran berbasis masalah dapat dimanfaatkan dalam situasi dimana terdapat kebutuhan untuk fokus pada proses penyelesaian masalah dunia nyata. Model ini terdiri dari rangkaian kegiatan pembelajaran.⁵

Yulmi H. Mottoh melakukan penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada jurnal Forum Pendidikan. Penelitian tersebut berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Inpres Wanga Motoling”. Penelitian ini menghasilkan hasil yang baik di setiap siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan siswa sebesar 68%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan siswa mencapai 91%.⁶

Yulmi H. Mottoh melakukan penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada jurnal Forum Pendidikan. Penelitian tersebut berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Inpres Wanga Motoling”. Penelitian ini menghasilkan hasil yang baik di setiap siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan siswa sebesar 68%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan siswa mencapai 91%.⁷

⁴ Amiruddin, "Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran Pkn Kels IV SD 016540 Asahan Mati," *Jurnal Pendididkan Tambusai*, Volume 6, No 2, 2022, hlm.3.

⁵ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 13.

⁶ Yulmi H. Mottoh, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV SD Impres Wanga Motoling," *Jurnal Forum Pendidikan*, Volume 15, No. 2, hlm. 40.

⁷ Wisnu Muhammad Yudhasmara, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Berbantuan Media Audio Visual Pemecahan Masalah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru sekolah Dasar*, Volume 2, No. 2, Agustus 2018, hlm. 18.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 101118 Sayurimatinggi yang terletak di Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, guru kelas IV adalah Ibu Erma Sari, S.Pd. Per tanggal 17 Juli 2023, rata-rata nilai semester mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Presentasi Nilai siswa

No	KKM	Kelas	Siswa	Kategori	Presentase	Total
1	$\geq 75\%$	IV	5	Tuntas	40%	100%
2	$\leq 75\%$	IV	10	Belum Tuntas	60%	100%

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 101118 Sayurimatinggi

Berdasarkan data yang ada, permasalahan rendahnya hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegagalan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif menyebabkan siswa kesulitan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, dengan tujuan mencapai kriteria kemahiran minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 101118 Sayurimatinggi yang ditetapkan sebesar 75%. Menurut peraturan pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan sebagai kompetensi yang diperoleh lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Standar kompetensi lulusan menjadi kriteria penentuan kelulusan siswa pada setiap satuan pendidikan.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran dengan penerapan berbagai model

pembelajaran, seperti model PBM. Harapannya dengan model PBM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian terkait dari tesis” *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019*”⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Negeri 101118 Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks situasinya, permasalahan spesifik yang mungkin dapat dikenali, yaitu:

1. Kurangnya prestasi akademik bidang pendidikan PPKn. Hal ini dikarenakan PPKn dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang dan tidak menarik untuk dipahami.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler namun mengabaikan studinya.
3. Para pendidik gagal menerapkan pendekatan pembelajaran yang secara efektif menumbuhkan kegembiraan siswa. Hal ini terlihat dari model pembelajaran yang monoton dan seragam.

⁸ Nurul Karimah, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019*”, *Skripsi* (Medan: UIN Sematera Utara, 2019), hlm. 6.

4. Siswa memanfaatkan buku PPKn secara eksklusif sebagai sumber belajar utama selama proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diberikan, penelitian ini mempunyai keterbatasan tertentu. Penelitian dibatasi pada penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn anak kelas IV. Topik: 4 subtopik: Bilangan 2. Memperoleh Ilmu: Memahami Makna Korelasi Simbol-simbol yang Mewakili Sila Pancasila pada kelas IV SD Negeri 101118 Sayurmasinggi yang terletak di Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran PPKn.

D. Batasan Istilah

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pedagogi yang memasukkan permasalahan dunia nyata sebagai landasan pembelajaran siswa. Ini menumbuhkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, sekaligus mendorong perolehan pengetahuan. Tujuan utamanya adalah memotivasi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai permasalahan kehidupan nyata yang mereka temui sehari-hari.⁹

2. Hasil Belajar

⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 125-126.

Hasil belajar mengacu pada perubahan spesifik yang terjadi pada diri seseorang, yang dapat diamati dan dinilai dalam kaitannya dengan perilaku, pengetahuan, sikap, dan kemampuannya. Hasil belajar sangat menentukan dalam menilai kinerja siswa dalam memperoleh informasi dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru, baik melalui apresiasi huruf maupun numerik. Penelitian ini berfokus secara eksklusif pada karakteristik kognitif sebagaimana didefinisikan oleh Taksonomi Bloom yang telah direvisi, khususnya meliputi tingkatan C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan).¹⁰

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Topik pembahasannya adalah Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan adalah suatu bentuk pengajaran moral yang menanamkan nilai-nilai inti masyarakat Indonesia, yang memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang. Tujuan utamanya adalah untuk membina individu-individu berpengetahuan yang memiliki kapasitas untuk menegakkan kelangsungan jangka panjang negara dan pemerintahannya.

Topik pembahasannya adalah Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran pendidikan kelas IV SD pada semester ganjil menitikberatkan pada hubungan antara simbol dan sila Pancasila. Topik ini tercakup dalam Tema 4 yang mengeksplorasi berbagai jenis pekerjaan, khususnya pada Pembelajaran 1. Tema 4 dalam konten mengeksplorasi pentingnya korelasi antara simbol dan Prinsip.

¹⁰ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 129.

Pancasila adalah falsafah dasar negara Indonesia. Peneliti telah menetapkan bahwa subtema 1 sangat sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, sehingga akan digunakan sebagai bahan ajar.¹¹

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan menyuarakan pendapat, dan kolaborasi efektif antar siswa. Model ini berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PPKn materi memahami makna hubungan simbol sila-sila Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri 101118 Sayurimatinggi?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak pendekatan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn dengan fokus pada pemahaman hubungan simbol dan sila Pancasila. Penelitian akan dilakukan di SD Negeri 101118 Sayurimatinggi yang terletak di Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

Penerapan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

¹¹ Anggi St. Anggari, dkk, *Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 1.

Penelitian teoritis memberikan wawasan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada dalam proses pembelajaran PPKn saat ini,

2. Secara praktik

- a. Guru dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan memasukkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah ke dalam pengajaran PKn.
- b. Bagi siswa dengan penerapan model PBM dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami mata pelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.
- c. Dirancang untuk institusi pendidikan
Mempertimbangkan cara-cara untuk meningkatkan efektivitas guru dapat mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran.
- d. Bagi peneliti, hal ini dapat meningkatkan keahlian dan menjadi bahan berharga untuk menganalisis permasalahan. Hal ini juga dapat menjadi prasyarat untuk menjadi guru yang profesional dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan tindakan penelitian ini dapat ditentukan dengan memanfaatkan paradigma pembelajaran berbasis masalah, dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah diberikan. Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh apakah siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sebagaimana ditunjukkan oleh daftar nilai siswa di SD Negeri 101118 Sayurmasinggi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dijabarkan dalam penelitian adalah:

Bab I Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Indikator Keberhasilan Tindakan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II bertajuk “Tinjauan Pustaka” mengupas kajian teoritis yang meliputi Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran PPKn, dan Hasil Belajar. Selain itu juga mengkaji penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis tindakan.

Bab III yang berjudul “Metode Penelitian” meliputi beberapa aspek proses penelitian. Diantaranya adalah menentukan tempat dan waktu penelitian, memilih jenis dan metode penelitian yang tepat, menetapkan latar belakang dan subjek penelitian, menguraikan proses penelitian, mengidentifikasi sumber data, menentukan instrumen pengumpulan data, menerapkan alat pemeriksaan keabsahan data, dan menggunakan teknik analisis data.

Bab IV yang berjudul “Hasil Penelitian” memuat uraian rinci mengenai data penelitian yang memuat informasi kondisi awal, serta temuan dari Siklus I dan Siklus II. Selain itu, bab ini menawarkan diskusi tentang hasil dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan bagian akhir dokumen yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Model Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses kognitif yang melaluinya individu secara aktif terlibat dengan lingkungannya, menggunakan kemampuan mentalnya untuk membawa perubahan dalam perilakunya. Belajar memerlukan modifikasi perilaku berdasarkan pengalaman nyata. Hubungan antara informasi yang ada dan pengetahuan baru terjalin dengan baik, karena pembelajaran memerlukan waktu dan lingkungan yang sesuai.

¹ Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang memfasilitasi pengembangan beragam potensi peserta didik di bawah bimbingan guru.

b. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan mengacu pada pelaksanaan atau pelaksanaan sesuatu. Menurut definisi ini, implementasi mengacu pada pelaksanaan suatu tindakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu.

c. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model diartikan sebagai pola atau cetak biru atas produksi atau penciptaan sesuatu. Model adalah representasi

¹ Sumiati, “*Analisis kondisi proses pembelajaran serta hasil belajar selama masa pandemi di SD Mesoran dan SD N Bejelo*”. (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021) hlm 9.

suatu objek atau konsep nyata yang digunakan untuk menggambarkan secara lebih rinci dan mudah dipahami. Model pembelajaran mengacu pada kerangka konseptual yang menguraikan metode penataan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Buku ini berfungsi sebagai acuan bagi perancang pembelajaran dan guru ketika merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan definisi yang diberikan, model pembelajaran dapat dipahami sebagai pendekatan atau kerangka strategis yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan selama proses belajar mengajar. Sebagai calon guru atau guru yang juga terlibat dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penting bagi Anda untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang model pembelajaran agar pembelajaran dapat efektif dan efisien.²

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka teori yang mengatur proses belajar mengajar secara sistematis dan prosedural untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran mengacu pada kerangka terstruktur yang memfasilitasi pengorganisasian kurikulum, pengembangan materi pembelajaran yang diperlukan, dan arahan pengajaran di berbagai lingkungan pembelajaran, termasuk ruang kelas. Model pembelajaran meliputi metodologi yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran yang berurutan, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

² Eka Meliawati “ Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pembelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)hlm 9-10.

Fauzan dan Lubis mengartikan model pembelajaran sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Lubis dan Azizan juga berpendapat bahwa model pembelajaran mengacu pada metode yang digunakan guru untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap topik yang ditawarkan. Lubis sependapat dengan pengertian bahwa model pembelajaran adalah suatu metode pengajaran yang menggambarkan keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang diberikan secara khusus oleh guru. Selain itu, model pembelajaran berfungsi sebagai wadah atau kerangka untuk melaksanakan suatu pendekatan, metode, strategi, dan metodologi pembelajaran.³

Guru harus memahami model pembelajaran agar dapat melaksanakannya dengan baik dan meningkatkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran bervariasi dalam tujuan, konsep, dan penekanan utamanya. Model pembelajaran adalah pendekatan strategis yang digunakan selama proses pembelajaran untuk memaksimalkan pencapaian hasil yang diinginkan.⁴

d. Manfaat Model Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menawarkan beberapa keuntungan bagi guru dan siswa:

1) Bagi guru, khususnya:

³ Maulana Arafat Lubis dkk, *Model-model pembelajaran PPKN di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra biru,2022), hlm 19.

⁴ Istiyani, “ *Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe Giving Questions And Getting Answer untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*”. (”Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) hlm 13.

a) Memfasilitasi terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan menyelaraskan tahapan dengan waktu yang diberikan, tujuan yang diinginkan, kemampuan siswa dalam menyerap informasi, dan ketersediaan sumber pembelajaran.

b) Dapat berfungsi sebagai katalis untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c) Memfasilitasi analisis yang dipercepat terhadap perilaku siswa secara individu dan kelompok bagi guru.

2) Bagi peserta didik, khususnya:

a) Kesempatan yang melimpah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b) Memudahkan pemahaman terhadap isi pendidikan bagi siswa.

c) Menumbuhkan rasa semangat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menumbuhkan minat yang tulus untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

d) Dapat secara obyektif mempersepsikan atau memahami kemampuan pribadi kelompoknya.⁵

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pendidikan yang berakar pada konstruktivisme dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pemecahan masalah. Masalah-masalah ini biasanya

⁵ Maulana Arafat Lubis dkk, *Model-model pembelajaran PPKN di SD/MI* (Yogyakarta: Deepublish,2022), hlm 20.

merupakan kehidupan nyata atau pengalaman sehari-hari yang dihadapi siswa.⁶

Pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan melibatkan mereka dalam eksplorasi kolaboratif dan individual dalam situasi aktual dan rumit. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok kecil, maupun mandiri, karena mereka mengungkap konsep dan prinsip yang diperlukan.

Kesulitan-kesulitan yang dikemas dalam PBM merupakan persoalan-persoalan otentik yang dihadapi atau disajikan dalam keadaan nyata. Masalah ini berasal dari lingkungan pendidikan. Siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang menjadi titik fokus pembelajaran mereka melalui kerja kelompok kolaboratif, yang menawarkan banyak kesempatan belajar seperti kerja sama dan kontak antar kelompok.⁷

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran dan menitikberatkan pada pelibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan menjadi pusat perhatian, dengan para profesor mengambil peran sebagai pemandu dan fasilitator untuk membantu siswa memecahkan kesulitan-kesulitan ini. Sementara itu, siswa aktif mencari informasi dan

⁶ M. Muis, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Teori dan Penerapannya* (Jawa Timur: Gramedia Communication, 2019), hlm. 20-21.

⁷ Nur Rusliah, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Disertai Instruksi Metakognisi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 1.

menimba dari berbagai sumber untuk meningkatkan pemahamannya dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁸

Untuk mengatasi tantangan, seseorang mungkin memperoleh keterampilan dan pengetahuan dari lingkungannya. Tujuan utama pembelajaran PBM adalah untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan siswa yang dapat disesuaikan, kemampuan pemecahan masalah yang mahir, pembelajaran mandiri, dan keterampilan kolaborasi yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Tujuan utama PBM bukanlah untuk memberikan sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan bakat memecahkan masalah, sekaligus mengembangkan kapasitas mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dalam kerangka teori konstruktivis.⁹

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menghadapkan siswa pada permasalahan autentik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan pengembangan pengetahuan.

a.Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

⁸ Nur Rusliah, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Disertai Instruksi Metakognisi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 1.

⁹ Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Kubus dan Balok* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 4.

- 1) Masalah dijadikan sebagai titik awal pembelajaran.
- 2) Permasalahan yang digunakan merupakan permasalahan dunia nyata yang diberikan secara kontekstual.
- 3) Menuntut peserta didik untuk menerapkan dan memperoleh prinsip-prinsip dari banyak ilmu yang telah diajarkan sebelumnya.
- 4) Menggunakan beragam sumber informasi.
- 5) Siswa berkolaborasi dalam kelompok, terlibat dalam diskusi interaktif, saling memberi instruksi, dan menyampaikan presentasi¹⁰

b.Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Terdapat berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dalam menggambarkan tahapan model pembelajaran berbasis masalah, yang masing-masing memiliki ciri khasnya masing-masing. Sintaks pembelajaran berbasis masalah diuraikan di bawah ini:¹¹

Tabel 2.1
Sintaks proses pembelajaran berbasis masalah

Tahap	Proses Pembelajaran
1	Orientasi siswa terhadap masalah
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3	Membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5	Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah

¹⁰ Husnul Hotimah, "penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Ber cerita Pada Siswa sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi*, Volume 3, No. 3 November 2020, hlm. 6.

¹¹ Ummu Aiman, Rizqy Amelia Ramadhaniyah Ahmad, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *jurnal Pendidikan Flobarotama*, Volume 1, No. 1, hlm. 4.

A. Tata Cara Pemberlakuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahapan pembelajaran dan model PBM terdiri dari lima tahap tersendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Instruksikan siswa untuk fokus pada subjek yang ada.
- 2) Mengkoordinasikan upaya siswa untuk terlibat dalam belajar.
- 3) Bantuan dalam penelitian dan analisis individu atau kelompok.
- 4) Melaksanakan dan mendemonstrasikan hasil tugas.
- 5) Menilai dan menilai proses penyelesaian masalah¹²

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah ada lima fase.¹³

Kelima fase tersebut terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Langkah-langkah Model Pembelajaran PBM¹⁴

No	Aktivitas Guru dan Pelajar
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi pelajar.
2	Guru menyajikan informasi pembelajaran.
3	Guru membentuk pelajar dalam kelompok-kelompok belajar
4	Guru membimbing pelajar dalam kelompok belajar.
5	Guru memberikan penilaian.
6	Guru memberikan penghargaan kepada pelajar bagi yang memenuhi syarat.

¹² Rahayu. Dkk, “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Pada siswa Kelas IV SDN Jatisari 02 Jember” , Volume 5, No. 1, Februari 2016, hlm. 45-54.

¹³ Iyam Maryati, “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi pola Bilangan di Kelas VII sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Mosharafa*, , volume 7, No. 1, Januari 2018.

¹⁴ Maulana Arafat Lubis dkk, *Model-model pembelajaran PPKN di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra biru,2022), hlm 51.

a. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Manfaat metodologi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan strategi ini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran.
- 2) Dapat merangsang bakat kognitif siswa dan menawarkan rasa kepuasan melalui eksplorasi pengetahuan baru.
- 3) Dapat membantu siswa dalam menggunakan pengetahuannya untuk memahami permasalahan kehidupan nyata.
- 4) Dapat memudahkan perolehan pengetahuan baru dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik selama mengikuti perkuliahan.
- 5) Dapat menunjukkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan proses kognitif dan merupakan konsep yang harus dipahami siswa.
- 6) Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 7) Meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis dan menumbuhkan kemampuan adaptasi mereka terhadap pengetahuan baru.
- 8) Dapat memfasilitasi kesempatan bagi siswa untuk menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi praktis dan dunia nyata.
- 9) Dapat mengembangkan semangat belajar sepanjang hayat siswa setelah selesai sekolah formal.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah menawarkan beberapa manfaat. Pertama, hal ini meningkatkan

¹⁵ Trian Pamungkas, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Roblem Based Learning)* (Guepedia, 2020), hlm. 13-14..

relevansi sistem pendidikan sekolah dengan situasi kehidupan nyata. Kedua, memupuk kemampuan siswa menganalisis dan memecahkan masalah secara kritis. Terakhir, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan komprehensif pada siswa selama proses pembelajaran. Siswa menerima instruksi dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah dari berbagai perspektif.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kekurangan metodologi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang berminat atau percaya diri terhadap kompleksitas permasalahan yang dipelajari.
- 2) Kemanjuran model PBM memerlukan perencanaan yang matang dan durasi yang signifikan.

Untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan, penting untuk memahami alasan yang mendasari upaya menyelesaikan masalah yang sedang diselidiki.¹⁶

Dari uraian di atas terlihat bahwa kelemahan paradigma pembelajaran berbasis masalah terletak pada tantangan yang dihadapi siswa dalam mengidentifikasi masalah dan solusi yang sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Metodologi pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu tambahan karena mengamanatkan siswa untuk terlibat dalam pengambilan data, analisis, perumusan hipotesis, dan pemecahan masalah.

¹⁶ Five Nuraini. "Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD," *e-Jurnalmitrapendidikan*,. Volume 1, No. 4, juni 2017, hlm. 12.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah capaian yang diinginkan yang dijadikan tujuan pembelajaran setelah selesainya kegiatan pembelajaran. Snelbeker mengungkapkan bahwa modifikasi atau kemampuan tambahan yang diperoleh siswa yang telah terlibat dalam kegiatan belajar merupakan hasil langsung dari pembelajaran, karena belajar pada dasarnya berkaitan dengan perubahan perilaku individu sebagai konsekuensi dari pengalaman.¹⁷

Hasil belajar merupakan hal yang menentukan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati, meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.¹⁸

Secara etimologis, hasil belajar merupakan istilah majemuk yang berasal dari gabungan kata “hasil” dan “belajar”. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akibat adalah sesuatu yang dihasilkan atau ditimbulkan sebagai akibat usaha. Belajar adalah aktivitas yang disengaja dan disadari yang dilakukan oleh individu untuk menunjukkan transformasi komprehensif dalam perilaku mereka.

Penilaian hasil belajar meliputi evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu untuk menetapkan nilai. Hasil belajar siswa mengacu pada perubahan perilaku yang dapat diamati, meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil pembelajaran diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku siswa yang dapat diamati dan diukur, misalnya perubahan sikap dan perolehan keterampilan.

¹⁷ Ardi Kismawan, “Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMP N 4 Metro”. (IAIN Metro: 2019), hlm 9.

¹⁸ Tri Mega Susanti, “Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kemandirian Siswa Pada Pelajaran Kimia Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di MAN 2 Kampar” .(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021), hlm 10.

Transformasi ini dapat dimaknai sebagai suatu perkembangan dan kemajuan yang melampaui keadaan sebelumnya, seperti peralihan dari sikap jahil ke ilmu, dari kekasaran ke kesopanan, dan lain sebagainya. Mayoritas perilaku individu merupakan konsekuensi langsung dari pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya. Ada dua aspek utama yang secara khusus mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa:

a. Faktor internal (berasal dari dalam diri)

Faktor internal merupakan variabel intrinsik yang berasal dari diri siswa dan berpotensi mempengaruhi hasil belajarnya. Variabel internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Biologis

Ini adalah variabel yang terkait dengan keadaan fisiologis seseorang. Aktifitas belajar seorang individu dipengaruhi secara positif oleh kesehatan jasmani yang baik, dan sebaliknya, kesehatan jasmani yang buruk menghambat kemampuan memperoleh hasil belajar yang optimal.

2) Faktor yang berhubungan dengan pikiran dan perilaku

Kondisi spiritual mungkin mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran. Namun, karakteristik spiritual yang biasanya dipandang lebih penting di kalangan siswa mencakup tingkat kecerdasan, sikap, kemampuan, dan minat mereka.

b. Faktor Eksternal

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor eksternal, baik konteks sosial maupun non-sosial. Guru dan teman sekelas dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa, membentuk

semangatnya terhadap pendidikan. Guru yang secara konsisten menunjukkan sikap dan perilaku empati, menjadi teladan, dan menunjukkan ketekunan, khususnya dalam pembelajaran dan diskusi, dapat menjadi katalisator yang kuat bagi aktivitas belajar siswa. Selain itu, lingkungan sosial siswa, termasuk masyarakat dan tetangga, juga dapat menjadi pendamping di lingkungan terdekatnya.

Menurut Taksonomi Bloom versi tetap, hasil belajar siswa pada ranah kognitif dapat dinilai melalui kategori berikut: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6). Domain kognitif yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan memproduksi (C6), didirikan oleh Anderson dan Krathwohl.¹⁹

Penentu utama aktivitas belajar anak adalah lingkungan sosial, dan orang tua memegang peranan penting. Tindakan dan perilaku orang tua terhadap anaknya berdampak langsung terhadap hasil belajarnya. Lingkungan non-sosial mengacu pada aspek fisik sekolah, termasuk bangunan, lokasi, materi pembelajaran, kondisi cuaca, dan waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar.

Komponen ini dianggap menjadi faktor penentu besarnya prestasi siswa.

4. Pengertian Pembelajaran PPKn di SD/MI

Pendidikan kewarganegaraan, juga disebut sebagai pendidikan kewarganegaraan dalam bahasa Inggris, mencakup berbagai interpretasi dan terminologi. Pendidikan kewarganegaraan melibatkan pemberdayaan warga negara dengan melibatkan pendidik dan siswa dalam proses demokrasi langsung selama

¹⁹ Maulana Arafat Lubis, dkk "Pembelajaran Tematik SD/MI", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm 39

proses pembelajaran. Fokus utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah mendidik generasi muda untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi, dan menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang hak dan tanggung jawab mereka baik dalam konteks sosial maupun pemerintahan, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota komunitas global yang berkontribusi.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, baik SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Jenis pendidikan ini memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter individu dalam konteks bangsanya.²⁰ Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan karakter dan perilaku teladan sehingga mampu menjadi warga negara Indonesia yang patut diteladani. Susanto menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan dan menegakkan prinsip-prinsip etika dan moral yang tertanam dalam budaya Indonesia.²¹

5. Tujuan pembelajaran PPKn di SD/MI

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut.

- a. Menerapkan pemikiran kritis, logis, dan inovatif dalam menangani hal-hal yang berkaitan dengan kewarganegaraan.

²⁰ Andi Rafika Dilla , “ *Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa SMP PGRI Sungguminasa* “, (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019)hlm 10.

²¹ Abd.Kadir dkk, “*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Watang palakka kecamatan tanete riattang barat kabupaten bone* “,Vol 2,No. 1 Februari 2023,hlm 35.

- b. Terlibat secara aktif dan bertanggung jawab, serta menunjukkan perilaku cerdas dalam upaya bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk upaya pemberantasan korupsi.
- c. Kemajuan secara konstruktif dan demokratis untuk menumbuhkan jati diri sesuai dengan keunikan bangsa Indonesia, sehingga memungkinkan hidup berdampingan secara harmonis dengan bangsa lain..

B. Penelitian yang Relevan

Untuk meningkatkan signifikansi topik penelitian kami, peneliti mempertimbangkan temuan sebelumnya yang menyoroti efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam meningkatkan hasil belajar. Perlu dicatat bahwa model ini juga telah digunakan oleh peneliti lain dalam penelitian mereka. Faktor pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain adalah lokasi penelitian, partisipan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Penelitian yang relevan atau dapat diterapkan pada topik tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Deliana Chaniago dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara” menemukan bahwa penerapan model ini menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. baik siklus I maupun siklus II. Penelitian ini juga mengamati adanya peningkatan aktivitas belajar akibat penerapan pendekatan ini. Hal ini dapat ditunjukkan melalui penilaian awal yang dilakukan sebelum penerapan model Problem Based Learning. Diketahui hanya 30% (6 siswa) yang mencapai nilai ketuntasan minimal 64,2, sedangkan 70% sisanya

(14 siswa) tidak memenuhi syarat tersebut. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 74,65, dengan 60% (12 siswa) berhasil menyelesaikan penilaian. Pada siklus II, nilai rata-rata semakin meningkat menjadi 80,45, dengan 85% (17 siswa) berhasil menyelesaikan penilaian. Selisih nilai rata-rata siklus I dan siklus II adalah 5,8.²²

Alasan peneliti melakukan penelitian ini didasarkan pada pengamatan bahwa penerapan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berpotensi meningkatkan keterlibatan dalam perkuliahan IPS. Pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga menghindarkan siswa dari mengalami kebosanan.

Sri Hermiyati melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VA mata pelajaran PKn di MI NW Kawo pada tahun ajaran 2018/2019. Temuan penelitian didasarkan pada penelitian yang dilakukan. Proses pembelajaran berkelanjutan diselesaikan berdasarkan temuan penelitian dari penerapan Model PBL. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat ketuntasan sebesar 60%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan meningkat menjadi 80%.²³

Dari data tersebut alasan peneliti untuk menjadikan ini sebagai relevansi penelitian adalah bahwa penerapan model PBM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn kelas V di MI NW Kawo Lombok.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani Sembiring dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa

²² Novi Delia Chaniago, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara", *Skripsi* (Padangsidimpun: IAIN Padangsidimpun, 2020), hlm. 81-82.

²³ Sri Hermayati, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V PKn di MI NW Kawo Tahun Ajaran 2018/2019” , *Skripsi* (Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2018), hlm. 78.

Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDIT Al-Hidayah Medan” menunjukkan bahwa penerapan strategi PBM mengarah pada peningkatan hasil belajar PKn di kelas V berbasis pada data yang dikumpulkan. Pada hasil kemampuan awal (Pre Test) diperoleh nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar 67,8, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,8. Pada hasil kemampuan akhir (Post Test), nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen meningkat menjadi 76,50, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,8.²⁴

Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan bukti yang menunjukkan bahwa penggunaan model PBM dapat meningkatkan hasil belajar di kelas PPKn.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBM meningkatkan prestasi akademik siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn.

C. Kerangka Berpikir

Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dilaksanakan melalui pemanfaatan format ceramah, tanya jawab interaktif, serta penugasan individu dan kelompok. Pembelajaran yang membosankan, monoton, dan menimbulkan rasa mengantuk, mengakibatkan siswa kurang terlibat dan tidak berminat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

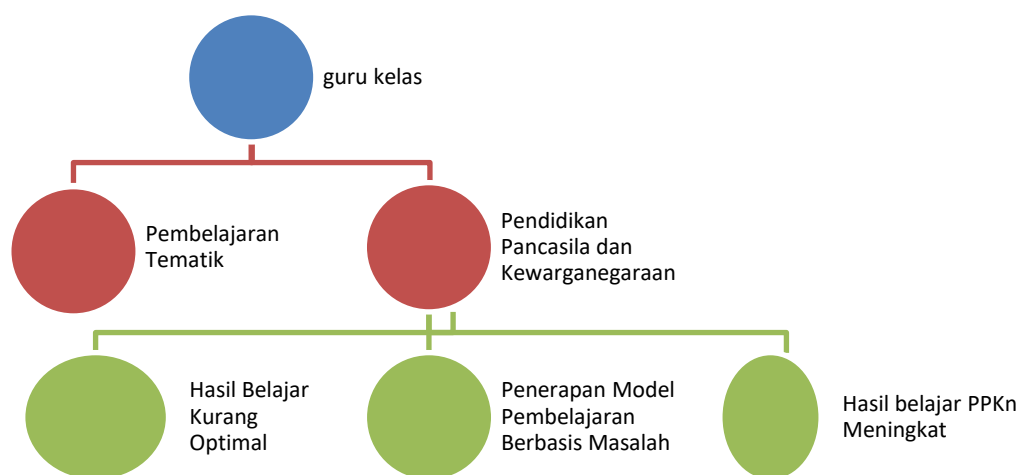
Siswa menunjukkan kurangnya motivasi untuk bertanya, menyelesaikan tugas, dan mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Selain itu, ada tugas-tugas lain yang harus diselesaikan di rumah yang tidak dapat diselesaikan

²⁴ Indriani Sembiring, “Pengaruh Penggunaan Strategi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDIT AlHidayan Medan”, *Skripsi* (Medan, universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 69.

secara individu. Siswa cenderung lebih pasif selama proses pembelajaran. Keadaan ini menunjukkan menurunnya kecenderungan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, modifikasi metodologi pembelajaran perlu dilakukan agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mengurangi sikap apatis mereka terhadap pembelajaran PKn. Pendidikan kewarganegaraan dapat difasilitasi dengan pemanfaatan kerangka pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini menyenangkan dan berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah diberikan, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan Gambar 2.1 di bawah ini:



Sumber: Buku Penelitian Tindakan Kelas oleh Maulana Arafat Lubis

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Mengenai Hasil Belajar

D. Hipotesis Tindakan

Rumusan masalah menyarankan bahwa penerapan model pembelajaran PBM mengharuskan guru menyajikan materi pelajaran, mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi yang diberikan, mendorong siswa untuk mendiskusikan konsep-konsep yang belum dikenal dengan teman-temannya, dan selanjutnya meninjau kembali materi tersebut bersama guru untuk klarifikasi lebih lanjut. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas IV SD Negeri 101118Sayurmasinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penyelidikan dilakukan di SD Negeri 101118 Sayurmasinggi yang terletak di Kecamatan Sayurmasinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Kode pos lokasi ini adalah 22774. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 di kalangan siswa kelas empat. Peneliti memilih melakukan penelitian di SD Negeri 101118 Sayurmasinggi karena teridentifikasinya permasalahan yang dihadapi guru di sekolah tersebut, khususnya terkait tidak terpenuhinya kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar siswa. Hal ini memotivasi peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengatasi tantangan yang muncul selama proses pendidikan di dalam kelas atau sekolah. Untuk melakukan penelitian ini, perlu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan proses sistematis yang dilakukan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁶ Penelitian tindakan kelas mengacu pada upaya yang disengaja yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk meningkatkan atau memperluas kegiatan pembelajaran guna mengatasi tantangan belajar siswa. Temuan penelitian

³⁶ Fery Muhammad Firdaus,dkk “*Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*” (Yogyakarta: 2022) hlm 6.

dapat diterapkan secara langsung pada konteks dunia nyata, seperti tempat kerja atau keadaan faktual lainnya.

Penelitian tindakan kelas mengacu pada metode penelitian praktis yang melibatkan penilaian tantangan yang dihadapi guru di kelas dan menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah ini.³⁷ Penelitian tindakan kelas terkait erat dengan tantangan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh instruktur. Penelitian tindakan kelas adalah gaya penelitian reflektif yang melibatkan tindakan spesifik untuk meningkatkan atau menyempurnakan praktik pembelajaran di kelas dengan cara yang lebih profesional.³⁸

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu secara keseluruhan. Susilo juga memberikan pandangannya mengenai pengertian PTK, yang menyatakan bahwa PTK dapat diartikan sebagai penyelidikan sistematis dan reflektif yang dilakukan oleh guru atau calon guru untuk menyempurnakan sistem, metodologi, proses, isi, kompetensi, atau lingkungan pembelajaran.

PTK berawal dari metodologi penelitian tindakan Kurt Lewin yang awalnya digunakan dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan proses pelaksanaan tindakan sosial. Stephen Corey memelopori pengembangan inisiatif pendidikan ini pada

³⁷ Husna Farhana, dkk “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Medan: Harapan Cerdas, 2019) hlm 1.

³⁸ Adirasa Hadi Prasetyo, “*Penelitian Tindakan Kelas untuk guru inspiratif*”, (Indramayu: 2021), hlm 5.

tahun 1952-1953, yang melibatkan kolaborasi guru, pengawas, orang tua, dan administrator sekolah.³⁹

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi memaparkan penjelasan PTK secara menyeluruh dengan mengintegrasikan makna ketiga konsep “penelitian + tindakan + kelas”. Konsep tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian adalah pemeriksaan metodis terhadap suatu subjek, dengan menggunakan teknik dan peraturan tertentu untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat meningkatkan kualitas sesuatu yang dianggap penting oleh peneliti.
2. Tindakan adalah tindakan berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan dan sadar, yang mencakup serangkaian siklus kegiatan yang khusus ditujukan bagi siswa sebagai bagian dari penelitian.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang berkumpul pada waktu dan tempat tertentu untuk menerima bimbingan dari seorang instruktur.

Berdasarkan definisi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu strategi sistematis yang digunakan untuk menganalisis proses belajar sekelompok siswa. Peneliti sengaja menerapkan strategi untuk meningkatkan dan menambah kualitas pendidikan di kelas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

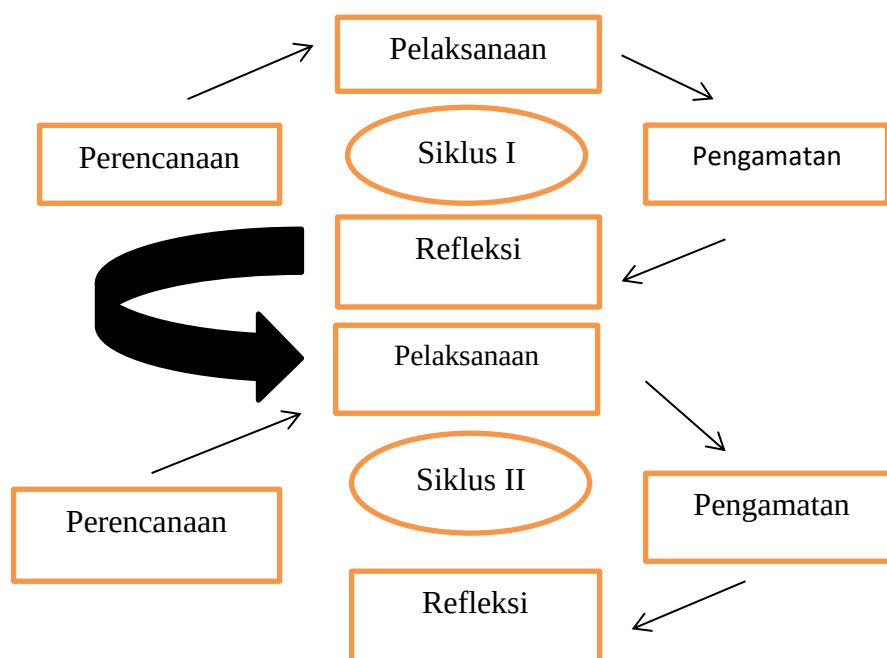
Partisipan penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV SD Negeri 101118 Sayurmatinggi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV SD

³⁹ Wina Sanjaya, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Prenada Media, 2016.)hlm 12.

Negeri 101118 Sayurminatinggi yang terletak di Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model siklis dan spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam buku mereka. Model ini beroperasi secara berulang dan progresif, dimana durasi kegiatan secara langsung mempengaruhi besarnya perubahan dan pencapaian hasil. Penelitian ini memiliki empat tahapan berbeda: observasi, pelaksanaan, perencanaan, dan refleksi.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart⁴⁰

⁴⁰ Fery Muhammad Firdaus,dkk “Penelitian Tindakan Kelas”(Yogyakarta:Samudra Biru,2022),hlm 138.

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai dua siklus, yaitu tahap awal dimana permasalahan terkini diidentifikasi melalui observasi kelas dan wawancara terhadap anak kelas IV SD Negeri 101118 Sayurmatinggi. Berdasarkan kegiatan awal tersebut, selanjutnya penelitian dipastikan pembelajaran dengan menggunakan model PBM. Untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif, peneliti tindakan kelas akan menguraikan rangkaian tindakan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan proses perencanaan tindakan. Tujuan utama dari tugas ini adalah untuk merancang strategi menyeluruh untuk melaksanakan kegiatan kelas sepanjang proses pembelajaran.

Berikut ini adalah pengaturan yang ditetapkan dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus I:

- a. Mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menggunakan model PBM untuk pengembangan silabus guna menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis bagi siswa.
- b. Memperoleh dan mengatur sumber daya, bahan, dan alat yang diperlukan untuk proses pembelajaran.
- c. Membuat alat observasi yang meliputi lembar observasi, catatan lapangan (catatan kesalahan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran), dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan mengikuti skenario model PBM yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan khusus ini, peran guru diemban oleh peneliti, sedangkan yang bertanggung jawab melakukan observasi adalah rekan kerja. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

a. Tugas pertama

- 1) Guru memberi salam dan berdoa.
- 2) Guru menetapkan aturan dan harapan untuk kelas dan memantau kehadiran.
- 3) Pendidik menawarkan insentif kepada siswa.
- 4) Guru melibatkan pengetahuan siswa dengan memasukkan pengalaman sehari-hari mereka.
- 5) Guru mengkomunikasikan tujuan pendidikan.

b. Tugas utama

- 1) Guru menyampaikan isi pembelajaran.
Guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.
- 3) Guru memfasilitasi siswa dalam kelompok belajar.
- 4) Guru bertanya kepada siswa tentang topik-topik yang berhubungan dengan kurikulum yang diajarkan.
Guru memberikan instruksi kepada siswa mengenai isi pendidikan.
- 6) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk upaya kolaboratif.
- 7) Guru menginstruksikan siswa untuk menjelaskan hasil upaya kolaboratif mereka di hadapan seluruh kelas.

8) Guru memberikan tugas individu kepada siswa.

9) Guru dan siswa bersama-sama meninjau dan meralat hasil pekerjaan siswa.

10) Guru memuji hasil kerja masing-masing kelompok..

c. Penutup

1) Guru memperbaiki kesalahpahaman, memberikan penguatan, dan menarik kesimpulan berdasarkan materi yang diberikan.

2) Guru mengakhiri pelajaran.

3. Pengamatan (Observasi)

Saat ini sedang dilakukan observasi untuk menilai pelaksanaan tindakan yang dilakukan siswa dan guru dengan menggunakan model PBM. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini akan memberikan wawasan berharga bagi peneliti untuk meningkatkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran aktif pada siklus II.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah dimana seseorang meninjau dan menganalisis apa yang telah dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan model PBM. Selanjutnya temuan diperiksa dan dievaluasi bekerjasama dengan pengamat/guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Data-data ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan rencana atau program untuk siklus masa depan.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan yang diperoleh dari refleksi pada siklus I. Oleh karena itu, hasil observasi menjadi dasar kontemplasi, dan kesimpulan dari kontemplasi pada siklus I digunakan sebagai tolak ukur perbaikan pada siklus II. . Apabila proses pembelajaran pada siklus I dirasa kurang memuaskan, maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus II untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dibedakan menjadi dua kelompok, sebagai berikut:

1. Data yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara numerik.

Ini merupakan kumpulan data yang menyajikan gambaran perilaku siswa sepanjang pembelajaran. Data diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data kualitatif meliputi aktivitas siswa dan respon siswa selama proses pembelajaran, serta kinerja penelitian mereka selama menggunakan paradigma pembelajaran berbasis Masala.

2. Data kuantitatif meliputi hasil pretes, nilai respon LKS, dan hasil belajar akhir (tes akhir).

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yaitu :

1. Lembar Observasi

Observasi, pada hakikatnya, mengacu pada tindakan sistematis mengumpulkan data dengan mengamati dan mendokumentasikan fenomena tertentu yang menarik perhatian secara cermat dan metodis. Jumlahnya 36. Observasi adalah suatu strategi dan teknik sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara cermat dan mencatat gejala atau kejadian yang ada pada sasaran penelitian.

2. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh yang dites. Tes merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu berdasarkan aturan yang telah ditentukan yang berisi pertanyaan terhadap pengumpulan informasi yang ingin diketahui, yang terdiri atas testi (responden) atau tester (penguji).⁴¹

Tes dapat juga diartikan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan oleh seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan kepada peserta didik berbentuk soal pilihan ganda berupa tes tertulis.⁴²

3. Dokumentasi

Metode ini juga dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan

⁴¹ Putri Wulandari, “ *Pengembangan instrumen tes uraian untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP N 3 Sungguminasa kabupaten gowa*”, hlm 28.

⁴² Miftah Hurrahmah, *Pengaruh penerapan metode STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA N 5 Rokan Hilir*, (Riau: 2019)hlm.48

oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut; metode documenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis dan tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁴³ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi atau responden.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Mengacu kepada Denzin, maka peneliti pun membedakan triangulasi kedalam empat bagian yaitu:

1. Triangulasi dengan data atau triangulasi sumber data Triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dalam triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3. Triangulasi Peneliti

Diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula atau hampir sama.

4. Triangulasi Teori

Esensi rasional penggunaan metode triangulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidaklah

cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami motif, sikap, dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah.

Triangulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendukung sebagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data dengan cara mencari nilai rata-rata siswa dengan teknik presentasi. Siswa yang memperoleh nilai dinyatakan lulus apabila nilainya ≥ 70 sesuai dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Nilai yang diperoleh siswa dilakukan penyelesaian dengan fokus permasalahan dengan cara mencari nilai rata-rata kelas. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Berikut adalah rumus untuk menentukan presentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 10118 Sayurimatinggi, Kecamatan Sayurimatinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV. Pada bab ini akan di deskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument yang valid. Validasi instrumen dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan Guru ahli dan Guru kelas IV SD Negeri 10118 Sayurimatinggi.

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin 16 Oktober 2023 peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan Guru wali kelas IV SD Negeri 10118 Sayurimatinggi untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan semua maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta meminta bantuan untuk mendapatkan data-data ataupun informasi yang nantinya yang akan dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi hasil dari penelitian ini, serta meminta bantuan dan arahan dari Kepala Sekolah dan Wali Kelas untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 10118 Sayurimatinggi yang berjumlah 20 siswa, Siswa laki-laki terdiri dari 9 siswa dan 11 siswa perempuan. Pada saat penelitian seluruh subjek hadir, tidak ada yang tidak hadir.

Langkah awal yang dilakukan peneliti ialah dengan melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan atau menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan melihat hasil nilai ulangan harian siswa. nilai ulangan harian siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 090 Panyabungan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Solihin	40	Tidak Tuntas
2	Afifah Nasiroh	70	Tuntas
3	Amzan Wadi	40	Tidak Tuntas
4	Anugrah Sholeh	70	Tuntas
5	Asril Anwar	30	Tidak Tuntas
6	Jannatul Khoiriah	50	Tidak Tuntas
7	Mahmud Nasir	65	Tidak Tuntas
8	Mariati	60	Tidak Tuntas
9	May Aisyah	50	Tidak Tuntas
10	Mei Sarah	40	Tidak Tuntas
11	Mustaqim Ahmad	40	Tidak Tuntas
12	Mutia Nabila Qolbi	40	Tidak Tuntas
13	<u>Nasilatun</u>	75	Tuntas
14	<u>Nazlah</u>	75	Tuntas
15	<u>Nazwah Pulungan</u>	40	Tidak Tuntas
16	<u>Nurul Aini</u>	65	Tidak Tuntas
17	<u>Raffa</u>	60	Tidak Tuntas
18	<u>Sahla</u>	40	Tidak Tuntas
19	<u>Suhyar</u>	75	Tuntas
20	<u>Yasir Alihutra</u>	40	Tidak Tuntas
	Tuntas	5	28%
	Tidak Tuntas	15	72%
	Skor Keseluruhan	1440	
	Skor rata-rata	57,6	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih belum memenuhi ketuntasan, dimana nilai rata-rata kelas adalah 57,6 ditemukan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (28%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa (72%).

2. Siklus I

a. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini penelitian dilakukan sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu kurikulum 2013 dan menetapkan standar kompetensi PPKn yang terdapat di kelas IV SD Negeri 101118 Sayurmatinggi, Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Kemudian Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan yaitu media gambar tentang keragaman suku di Indonesia.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan-1 Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 17 Oktober 2023, pada tahap ini peneliti berperan sebagai seorang guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a). Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan Guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa. Selanjutnya Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran.

Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, Guru menjelaskan materi tentang keragaman suku di indonesia dan faktor penyebab keragaman suku di indonesia. Guru menyampaikan contoh suku-suku di indonesia beserta daerahnya dan faktor yang menyebabkan keragaman di indonesia. Kemudian guru membagi kelompok kecil terdiri dari 4 orang perkelompok untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan guru yaitu sikap yang harus dimiliki dalam menyikapi keberagaman di indonesia. Guru membimbing diskusi kelompok, untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif, Guru meminta masing-masing kelompok memilih salah satu orang perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi. Kemudian guru memberikan hadiah kepada kelompok yang berupa tepuk tangan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan pesan dan moral kepada siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran, dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

3) Observasi (hasil pengamatan)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dua observer, yaitu wali kelas IV yang mengamati proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan yang kedua yaitu peneliti yang mengamati terkait partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran, selain itu Guru sudah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dan menggunakan beberapa media alat bantu sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya.

Lembar observasi guru disusun kedalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan lembar observasi siswa yang disusun. Pengamatan dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah. Pada kegiatan awal pembelajaran Guru memberikan salam kepada murid. Selanjutnya Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari tentang "*Indahnya Keragaman di Negeriku*" dalam materi keberagaman suku di indonesia dan faktor penyebab keragaman di indonesia, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi pelajar, dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang keberagaman suku di indonesia dan faktor penyebab keberagaman di indonesia, kemudian Guru membentuk pelajar dalam kelompok-kelompok belajar dan guru memberikan tugas kepada setiap kelompok yaitu sikap yang harus dimiliki dalam menyikapi keberagaman di indonesia. Guru

membimbing diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok yang maju dan memberikan hadiah bagi yang memenuhi syarat berupa tepuk tangan. Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan pesan moral untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

4) Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus I pertemuan I pada kegiatan pembelajaran PPKn materi keragaman suku di Indonesia dan faktor penyebab keragaman di Indonesia yang dilakukan guru masih terdapat beberapa kelemahan seperti halnya pada saat pembelajaran guru kurang mampu mengatur kondisi situasi kelas saat pelajaran berlangsung, dalam kategori siswa masih banyak yang sibuk sendiri dan kurang fokus pada guru, kemudian guru belum bisa membagi waktu dalam artian guru masih banyak memakan waktu dalam satu kegiatan dalam halnya pada saat membagi kelompok sehingga mengganggu proses atau kegiatan belajar selanjutnya, kemudian guru masih kurang kreatif dalam mencairkan suasana kelas, pembelajaran masih terlihat kaku hanya sebagian dari siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Setelah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pertemuan pertama siklus I, hasil belajar siswa masih tergolong rendah, siswa yang tuntas masih tidak bertambah, walaupun nilai rata-rata kelas sedikit meningkat, namun ini belum merupakan

hasil yang kita harapkan dari penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Solihin	60	Tidak Tuntas
2	Afifah Nasiroh	70	Tuntas
3	Amzan Wadi	75	Tuntas
4	Anugrah Sholeh	70	Tuntas
5	Asril Anwar	40	Tidak Tuntas
6	Jannatul Khoiriah	50	Tidak Tuntas
7	Mahmud Nasir	60	Tidak Tuntas
8	Mariati	65	Tidak Tuntas
9	May Aisyah	50	Tidak Tuntas
10	Mei Sarah	45	Tidak Tuntas
11	Mustaqim Ahmad	70	Tuntas
12	Mutia Nabila Qolbi	60	Tidak Tuntas
13	<u>Nasilatun</u>	65	Tidak Tuntas
14	<u>Nazlah</u>	75	Tuntas
15	<u>Nazwah Pulungan</u>	80	Tuntas
16	<u>Nurul Aini</u>	55	Tidak Tuntas
17	<u>Raffa</u>	45	Tidak Tuntas
18	<u>Sahla</u>	60	Tidak Tuntas
19	<u>Suhyar</u>	60	Tidak Tuntas
20	<u>Yasir Alihutra</u>	50	Tidak Tuntas
	Tuntas	6 Siswa	32%
	Tidak Tuntas	14 Siswa	68%
	Skor Keseluruhan	1505	
	Skor rata-rata	60,2	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah, atau lebih tepatnya belum terjadi perubahan yang diharapkan, walaupun sudah ada peningkatan dari sebelumnya yaitu nilai harian ulangan siswa. Dari tabel diatas dijelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas masih terdapat 6 siswa dengan persentase 32% dan yang belum tuntas

terdapat 14 siswa dengan hasil persentase 68% dan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 60,2.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil test pada siklus 1 pertemuan 1, maka untuk kegiatan berikutnya, sebelum melakukan kegiatan maka Guru akan memberikan motivasi dan juga memberi stimulus kepada para siswa agar dapat fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran selanjutnya.

b. Pertemuan ke-2

Siklus I Pertemuan ke 2 pada tahap ini sama seperti pada pertemuan 1 terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini sama seperti pada pertemuan I yaitu dimulai dengan Guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. Kemudian guru memberikan motivasi kepada para siswa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan di pelajari pada pertemuan ini.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan-2 Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 18 Oktober 2023, pada tahap ini peneliti berperan sebagai seorang guru, kegiatan

pada tahap ini terbagi menjaditiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini yaitu dimulai dengan Guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. Kemudian guru memberikan motivasi kepada para siswa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan di pelajari pada pertemuan ini.

b) Kegiatan inti

Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, kemudian guru menanyakan kembali materi yang telah lalu yaitu keragaman suku di indonesia dan faktor penyebab keragaman suku di indonesia. Kemudian guru menjelaskan materi selanjutnya tentang keragaman bahasa daerah di indonesia. Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok. Selanjutnya Guru membimbing diskusi, untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Kemudian guru meminta siswa mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan

kesempatan kepada kelompok lain yang ingin meanggapi. Kemudian guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan terhadap pekerjaan setiap kelompok.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari untuk memingat kembali materi yang sudah di pelajari. Guru memberikan pesan dan moral kepada siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran, dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

3) Observasi (hasil pengamatan)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dua observer, yaitu wali kelas IV yang mengamati proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan yang kedua yaitu peneliti yang mengamati terkait partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran, selain itu Guru sudah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dan menggunakan beberapa media alat bantu sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya.

Lembar observasi guru disusun kedalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan lembar observasi siswa yang disusun. Pengamatan dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah. Pada kegiatan awal pembelajaran Guru memberikan salam kepada murid. Selanjutnya Guru

meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. Guru dan siswa melakukan ice breaking yang harus diikuti oleh siswa, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu keberagaman bahasa daerah di Indonesia, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi pelajar, dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang keberagaman bahasa daerah di Indonesia, kemudian Guru membentuk pelajar dalam kelompok-kelompok belajar dan guru memberikan tugas kepada setiap kelompok yaitu tentang apa saja yang dilakukan dalam mencegah kepunahan bahasa daerah. Guru membimbing diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok yang maju dan memberikan hadiah bagi yang memenuhi syarat berupa tepuk tangan. Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan pesan moral untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

4) Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 pada kegiatan pembelajaran PPKn materi keragaman bahasa daerah di Indonesia yang telah dilakukan para siswa sudah mulai mampu berdiskusi secara aktif dengan teman sekelompoknya untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pertemuan 2 siklus I, hasil belajar siswa

sudah mulai meningkat, terbukti dengan hasil test yang sudah diberikan bahwa siswa yang tuntas sudah bertambah, walaupun nilai rata-rata kelas belum merupakan hasil yang kita harapkan dari penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Solihin	70	Tuntas
2	Afifah Nasiroh	75	Tuntas
3	Amzan Wadi	65	Tidak Tuntas
4	Anugrah Sholeh	60	Tidak Tuntas
5	Asril Anwar	70	Tuntas
6	Jannatul Khoiriah	70	Tuntas
7	Mahmud Nasir	70	Tuntas
8	Mariati	75	Tuntas
9	May Aisyah	50	Tidak Tuntas
10	Mei Sarah	55	Tidak Tuntas
11	Mustaqim Ahmad	70	Tuntas
12	Mutia Nabila Qolbi	60	Tidak Tuntas
13	<u>Nasilatun</u>	65	Tidak Tuntas
14	<u>Nazlah</u>	80	Tuntas
15	<u>Nazwah Pulungan</u>	80	Tuntas
16	<u>Nurul Aini</u>	65	Tidak Tuntas
17	<u>Raffa</u>	55	Tidak Tuntas
18	<u>Sahla</u>	80	Tuntas
19	<u>Suhyun</u>	60	Tidak Tuntas
20	<u>Yasir Alihutra</u>	50	Tidak Tuntas
	Tuntas	9 Siswa	48%
	Tidak Tuntas	11 Siswa	52%
	Skor Keseluruhan	1657	
	Skor rata-rata	66,28%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua sudah mulai mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu pada pertemuan pertama siklus I. Dari tabel diatas dijelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas sudah mengalami peningkatan yaitu 9 siswa dengan presentase

48% dan yang belum tuntas terdapat 11 siswa dengan hasil presentasi 52% dan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 66,28.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil test pada siklus I pertemuan 2, sudah mulai memperlihatkan hasil dimana siswa sudah mulai paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, selain itu juga para siswa juga mulai berperan aktif dalam berdiskusi. Maka dari itu untuk kegiatan berikutnya, sebelum melakukan kegiatan maka guru tetap akan memberikan motivasi kepada para siswa agar dapat fokus dan ketertarikan siswa akan pelajaran tetap terjaga.

3. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan lanjutan pertemuan yang pertama dan kedua dari siklus I yang bertujuan untuk memperbaiki Siklus I. Siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan pertimbangan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Siklus ke II ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagaimana yang dilakukan pada siklus I yang melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Pertemuan ke-1

Siklus II pertemuan ke 1 pada tahap ini sama seperti pada siklus I terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini sama seperti pada siklus I yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberikan salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta

untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. Kemudian guru memberikan motivasi kepada para siswa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan di pelajari pada pertemuan ini.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan ke-1 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 19 Oktober 2023, pada tahap ini penenliti berperan sebagai seorang guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran pada tahapan ini yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberikan salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. Kemudian guru memberikan motivasi kepada para siswa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan di pelajari pada pertemuan ini.

b) Kegiatan inti

Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, kemudian guru menanyakan kembali materi yang telah

lalu yaitu keragaman bahasa daerah di indonesia. Kemudian guru menjelaskan materi selanjutnya tentang keragaman lagu daerah, alat musik dan agama di indonesia. Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok mengenai macam-macam agama di indonesia dan tempat ibadahnya. Selanjutnya Guru membimbing diskusi, untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Kemudian guru meminta siswa mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang ingin meanggapi. Kemudian guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan terhadap pekerjaan setiap kelompok.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengingat kembali materi yang sudah di pelajari. Guru memberikan pesan dan moral kepada siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran, dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

3. Observasi (hasil pengamatan)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dua observer, yaitu wali kelas IV yang mengamati proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan yang kedua

yaitu peneliti yang mengamati terkait partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran, selain itu Guru sudah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dan menggunakan beberapa media alat bantu sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya.

Lembar observasi guru disusun kedalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan lembar observasi siswa yang disusun. Pengamatan dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah. Pada kegiatan awal pembelajaran Guru memberikan salam kepada murid. Selanjutnya Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang macam-macam lagu daerah, alat musik dan agama di indonesia, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi pelajar, dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang macam-macam lagu daerah, alat musik dan agama di indonesia, kemudian Guru membentuk pelajar dalam kelompok-kelompok belajar dan guru memberikan tugas kepada setiap kelompok yaitu macam-macam agama di indonesia dan tempat ibadahnya. Guru membimbing diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok yang maju dan memberikan hadiah bagi yang memenuhi syarat berupa tepuk tangan. Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan pesan moral untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta salah satu

siswa untuk memimpin doa, kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

4. Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus II pertemuan I pada kegiatan pembelajaran PPKn materi keragaman lagu daerah, alat musik, dan agama di Indonesia yang telah dilakukan para siswa sudah mampu berdiskusi secara aktif dengan teman sekelompoknya untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Para siswa juga sangat antusias dengan pelajaran yang dibawakan. Para siswa juga mampu memberikan tanggapan atau komentar terkait penampilan siswa lain atau kelompok lain yang mempersentasikan hasil diskusinya.

Setelah tindakan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pertemuan 1 siklus II, hasil belajar siswa sudah meningkat, terbukti dengan hasil test yang sudah diberikan bahwa skor rata-rata siswa sudah pada nilai tuntas, namun untuk menaikkan nilai rata-rata kelas agar mencapai kepada hasil yang kita harapkan maka akan dilakukan pertemuan kedua pada siklus II ini.

Untuk melihat lebih jelas dapat melihat hasil tes sesudah siklus II, dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.4
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Solihin	60	Tidak Tuntas
2	Afifah Nasiroh	75	Tuntas
3	Amzan Wadi	70	Tuntas

4	Anugrah Sholeh	50	Tidak Tuntas
5	Asril Anwar	80	Tuntas
6	Jannatul Khoiriah	85	Tuntas
7	Mahmud Nasir	80	Tuntas
8	Mariati	75	Tuntas
9	May Aisyah	70	Tuntas
10	Mei Sarah	60	Tidak Tuntas
11	Mustaqim Ahmad	70	Tuntas
12	Mutia Nabila Qolbi	85	Tuntas
13	<u>Nasilatun</u>	75	Tuntas
14	<u>Nazlah</u>	65	Tidak Tuntas
15	<u>Nazwah Pulungan</u>	70	Tuntas
16	<u>Nurul Aini</u>	90	Tuntas
17	<u>Raffa</u>	65	Tidak Tuntas
18	<u>Sahla</u>	80	Tuntas
19	<u>Suhyar</u>	80	Tuntas
20	<u>Yasir Alihutra</u>	70	Tuntas
	Tuntas	15	72%
	Tidak Tuntas	5	28%
	Skor Keseluruhan	1800	
	Skor rata-rata	72	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu pada pertemuan pertama siklus I. Dari tabel diatas dijelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas sudah mengalami peningkatan yaitu 15 siswa dengan presentase 72% dan yang belum tuntas terdapat 5 siswa dengan hasil presentasi 28% dan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 72.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil test pada siklus II pertemuan 1, sudah memperlihatkan hasil dimana siswa sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, selain itu juga para siswa juga berperan aktif dalam berdiskusi. Selain itu siswa juga sudah antusias mengikuti pelajaran dan mulai mampu mempersentasikan hasil diskusinya. Walaupun demikian, untuk mencapai

hasil yang maksimal maka dari itu untuk pertemuan kedua siklus II akan tetap dilaksanakan, agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

a. Pertemuan ke-2

1. Perencanaan

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini sama seperti pada siklus I yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberikan salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. Kemudian guru memberikan motivasi kepada para siswa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan ke-1 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 20 Oktober 2023, pada tahap ini peneliti berperan sebagai seorang guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran pada tahapan ini yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberikan salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. Kemudian guru memberikan motivasi

kepada para siswa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan di pelajari pada pertemuan ini.

b. Kegiatan inti

Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model PBM, kemudian guru menanyakan kembali materi yang telah lalu yaitu keragaman lagu daerah, alat musik dan agama di indonesia. Kemudian guru menjelaskan materi selanjutnya tentang keragaman rumah adat di indonesia. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok. Kemudian guru memberikan gambar rumah adat kepada setiap kelompok dan guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengisi asal rumah adat yang sudah di bagikan dan ciri-cirinya. Selanjutnya Guru membimbing diskusi, untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Kemudian guru meminta siswa mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang ingin meanggapi. Kemudian guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan terhadap pekerjaan setiap kelompok.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari untuk memingat kembali materi yang sudah di pelajari. Guru memberikan pesan dan moral kepada siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran, dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

3. Observasi (hasil pengamatan)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dua observer, yaitu wali kelas IV yang mengamati proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan yang kedua yaitu peneliti yang mengamati terkait partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran, selain itu Guru sudah menerapkan pembelajaran dengan model PBM, dan menggunakan beberapa media alat bantu sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya.

Lembar observasi guru disusun kedalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan lembar observasi siswa yang disusun. Pengamatan dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah model PBM,. Pada kegiatan awal pembelajaran Guru memberikan salam kepada murid. Selanjutnya Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang keragaman rumah adat di indonesia, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi pelajar, dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang keragaman rumah adat di indonesia, kemudian Guru membentuk pelajar dalam kelompok-kelompok belajar dan guru memberikan tugas kepada setiap kelompok yaitu melengkapi asal rumah adat dan ciri-cirinya sesuai gambar yang telah dibagikan. Guru membimbing diskusi kelompok, kemudian guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok yang maju dan memberikan hadiah bagi yang memenuhi syarat berupa tepuk tangan. Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang

materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan pesan moral untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

4. Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 pada kegiatan pembelajaran PPKn materi keragaman rumah adat di Indonesia yang telah dilakukan para siswa sudah mampu berdiskusi secara aktif dengan teman sekelompoknya untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Para siswa juga sangat antusias dengan pelajaran yang dibawakan.

Setelah tindakan dilakukan dengan menggunakan model PBM, pada pertemuan 2 siklus II, hasil belajar siswa sudah bagus, terbukti dengan hasil test yang sudah diberikan bahwa skor rata-rata siswa sudah banyak dengan nilai tuntas, dan para siswa juga sudah mampu menguasai materi dan juga pembelajaran yang disampaikan.

Untuk melihat lebih jelas dapat melihat hasil tes sesudah siklus II, dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.5
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Solihin	65	Tidak Tuntas
2	Afifah Nasiroh	70	Tuntas
3	Amzan Wadi	85	Tuntas
4	Anugrah Sholeh	90	Tuntas
5	Asril Anwar	80	Tuntas
6	Jannatul Khoiriah	70	Tuntas
7	Mahmud Nasir	90	Tuntas
8	Mariati	65	Tidak Tuntas
9	May Aisyah	65	Tidak Tuntas

10	Mei Sarah	90	Tuntas
11	Mustaqim Ahmad	90	Tuntas
12	Mutia Nabila Qolbi	85	Tuntas
13	<u>Nasilatun</u>	70	Tuntas
14	<u>Nazlah</u>	75	Tuntas
15	<u>Nazwah Pulungan</u>	85	Tuntas
16	<u>Nurul Aini</u>	80	Tuntas
17	<u>Raffa</u>	95	Tuntas
18	<u>Sahla</u>	85	Tuntas
19	<u>Suhyar</u>	65	Tidak Tuntas
20	<u>Yasir Alihutra</u>	65	Tidak Tuntas
	Tuntas	15	80%
	Tidak Tuntas	5	20%
	Skor Keseluruhan	1975	
	Skor rata-rata	79,16	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan. Dari tabel diatas dijelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas sudah mengalami peningkatan yaitu 15 siswa dengan presentase 80% dan yang belum tuntas terdapat 5 siswa dengan hasil presentasi 20% dan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 79,16.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil test pada siklus II pertemuan 2, sudah memperlihatkan hasil yang diharapkan, dimana siswa sudah paham dengan apa yang disampaikan guru, selain itu juga para siswa juga berperan aktif dalam berdiskusi. Selain itu siswa sangat antusias mengikuti pelajaran dan mampu mempersentasikan hasil diskusinya.

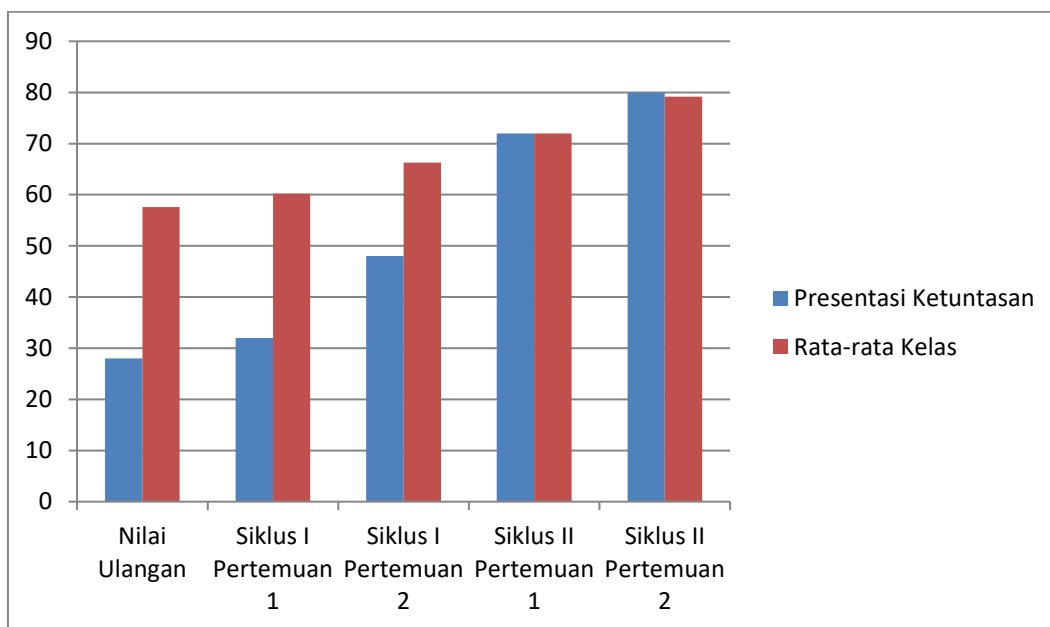
Dengan demikian maka Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran PPKn dengan materi keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 101118

Sayurmasinggi. Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan dari setiap siklus yang sudah dilalui, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Tes Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

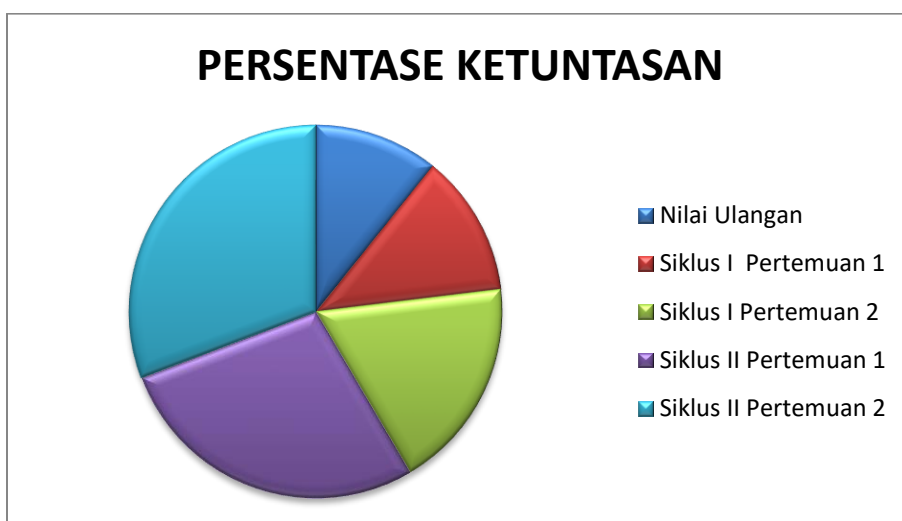
Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
Nilai Rata-Rata	57,6	60,2	66,28	72	79,16
Persentase Ketuntasan	28%	32%	48%	72%	80%

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn tema keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 4.1
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas IV
SD Negeri 101118 Sayurmasinggi

Dari tabel serta gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada nilai rata-rata ulangan harian siswa adalah 57,6 dengan presentasi ketuntasan 28%, kemudian pada siklus I pertemuan pertama hanya terjadi sedikit peningkatan di nilai rata-rata kelas menjadi 60,2 sedangkan nilai ketuntasan sedikit meningkat yaitu 32%, selanjutnya pada pertemuan 2 siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,28 dengan preentasi ketuntasan 48%, selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 nili rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata siswa mencapai 72 dengan presentasi 72%. Dan pada siklus II pertemua ke-2 juga hasil belajar siswa dapat peningkatan dimana nilai rata-rata siswa adalah 79,16 dengan presentasi ketuntasan 80%.



Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Nilai Rata-rata Kelas IV
SD Negeri 101118 Sayurmasinggi

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) di kelas IV SD Negeri 101118 Sayurmasinggi dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pada kondisi awal sebelum melaksanakan penelitian, pembelajaran PPKn di kelas IV SD Negeri 101118 Sayurmasinggi guru masih menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, pembelajaran yang dilakukan guru menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa hanya 5 siswa (28%) yang tuntas dan 15 siswa (72%) siswa yang tidak tuntas, diperoleh nilai rata-rata 57,6 dan ketuntasan klasikal sebesar 28%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran SD Negeri 101118 Sayurmasinggi pada mata pelajaran PPKn tema keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 101118 Sayurmasinggi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan pertama yaitu pada siklus I hingga pertemuan 2 siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, meskipun peningkatan hasil belajar tidak serta merata meningkat secara signifikan, namun hal ini menunjukkan bahwa Model PBM terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan model ini dapat diterapkan di sekolah sederajat guna meningkatkan hasil belajar dan juga meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, tingkah laku jasmani dan rohani. Kedua,

lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta keluarga dan lingkungan.

Dalam hal penelitian ini pemilihan metode atau model pembelajaran yang diberikan guru merupakan perhatian khusus bagi setiap sekolah dan juga para orang tua, karena dengan metode pembelajaran yang tepat maka hasil belajar anak akan sangat baik jika metode yang digunakan guru sesuai dengan siswa yang diajar. Banyak guru beranggapan bahwa memilih metode yang sesuai bagi siswa merupakan suatu hal yang tidak terlalu diperdulikan, oleh sebab itu masih banyak para guru yang hanya menggunakan metode belajar yang hanya berfokus pada guru saja, padahal perkembangan teknologi saat ini sangat menuntut siswa aktif, atau lebih tepatnya siswa lebih membutuhkan peran yang aktif dibandingkan dengan hanya menjadi pendengar yang baik di depan kelas. Karena karakter anak pada zaman sekarang ini adalah anak yang memiliki kepercayaan diri serta memiliki keinginan yang kuat untuk mengekspresikan dirinya.

Proses belajar adalah proses yang melibatkan banyak hal. Dalam sejarah perkembangan selalu saja ada penemuan-penemuan terbaru yang berkenaan dengan teori belajar. Seperti teori konstruktivisme, teori kecerdasan berganda, teori penguatan belajar, teori koneksionisme dan sebagainya.

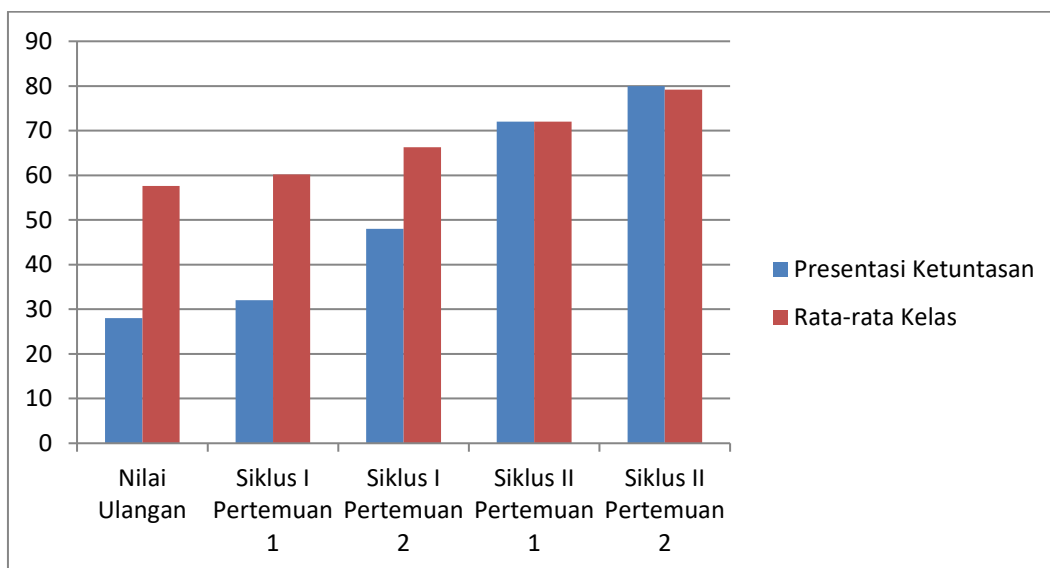
Model PBM menekankan pada kerja sama kelompok. Melalui kerja kelompok, akan melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama, serta dengan terjalannya kerja sama kelompok dengan baik, maka siswa lebih memahami konsep yang ada dengan bantuan temannya. Model PBM sangat

cocok untuk siswa agar berperan aktif dalam dalam kerja kelompok. Seperti pada tabel dibawah ini.:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Tes Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
Nilai Rata-Rata	57,6	60,2	66,28	72	79,16
Persentasi Ketutasan	28%	32%	48%	72%	80%

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn tema keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 4.1
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas IV
SD Negeri 101118 Sayurmasinggi

Dari tabel serta gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada nilai rata-rata ulangan harian siswa adalah 57,6 dengan presentasi ketuntasan 28%, kemudian pada siklus I pertemuan pertama hanya terjadi sedikit peningkatan di nilai rata-rata kelas menjadi 60,2 sedangkan nilai ketuntasan sedikit meningkat yaitu 32%, selanjutnya pada pertemuan 2 siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,28 dengan presentasi ketuntasan 48%, selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata siswa mencapai 72 dengan presentasi 72%. Dan pada siklus II pertemuan ke-2 juga hasil belajar siswa dapat peningkatan dimana nilai rata-rata siswa adalah 79,16 dengan presentasi ketuntasan 80%.

C. Keterbatasan penilaian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti telah melaksanakan seluruh rangkaian atau langkah-langkah dalam metodologi penelitian dengan tujuan hasil yang diperoleh mendapatkan peningkatan sesuai harapan. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam sebuah penelitian itu sangat sulit akan terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan atau dilalui dalam penelitian.

Pada penelitian di SD Negeri 101118 Sayurimatinggi, peneliti memiliki keterbatasan saat melakukan penelitian, diantaranya:

1. Kesulitan saat mengkondisikan siswa saat melakukan tugas kelompok sebagian siswa kurang dalam berpartisipasi dalam kelompok atau kurang aktif
2. Keterbatasan peneliti saat menerapkan model pembelajaran masih kurang sempurna atau maksimal dalam penerapan model PBM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101118 Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata presentase aktivitas dan hasil PPKn siswa siklus I dan siklus II.

Sebelum tindakan skor rata-rata kelas adalah 57,6 dengan presentasi ketuntasan 28% atau 5 orang, Pada siklus I pertemuan I skor rata-rata adalah 60,2 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 32% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa. Pada pertemuan 2 skor rata-rata kelas adalah 66,28 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 48% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 skor rata-rata kelas adalah 72 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 72% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa. Pada pertemuan ke 2 skor rata-rata kelas adalah 79,16 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 80% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan juga hasil observasi dari setiap tahap yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran bagi berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Adapun saran yang akan peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Kepada para guru sekolah dasar sederajat baik yang ada di SD Negeri 101118 Sayurmatinggi ataupun di tempat lain, saya sebagai peneliti menyarankan agar lebih sering menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga mendorong minat siswa untuk belajar lebih keras lagi. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut tingkat keaktifan dan kreativitas siswa akan semakin terarah sehingga minat belajar siswa meningkat dan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Kepada kepala sekolah saran yang ingin disampaikan ialah agar selalu memperhatikan kinerja guru dan memberi wawasan-wawasan yang luas kepada setiap guru untuk meningkatkan kualitas sekolah.
3. Bagi siswa sendiri adalah harus selalu semangat dalam belajar dan jangan malu mencoba dalam berkreasi agar menjadi orang yang sukses.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih kreatif lagi dan berusaha lagi dalam mengembangkan dan menyajikan karya-karya baru yang bersifat membangun, mencipta, dan memotivasi sehingga mampu memberikan referensi bagi para guru dalam memberikan pendidikan kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Kadir. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN (Studi Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 10/73 Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone) Artikel." *Global Journal Teaching Professional*, Volume 2, No.1 (2023). <https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>.
- Apriliani, Anisa. "Keefektifan model pembelajaran PBL berbantuan media Power Point terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Abdul Rahman Saleh Boja." (Universitas Negeri Semarang, 2020).
- Asraf, Muhammad. "Korelasi Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Hasil Belajar Fikih Kelas IX MTS DDI Banua Sendana Kabupaten Majene." (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).
- Dilla, Andi Rafika. "Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa SMP PGRI Sungguminasa." (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019).
- Fauzana. *Perencanaan Pembelajaran Di SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Faesar, Sanifah. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 2022.
- Farhana, Husna. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas, 2019.
- Firdaus, Fery Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2022.
- Fitriani, Ersi. "Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Devision (STAD) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas IX E SMP Negeri Uluweng." (IAIN Bone, 2021).
- Gustina Hazari. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu." (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).
- Istiyani. "Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe Giving Questions And Getting Answer untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung." (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).
- Kismawan, Ardi. "Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMP N 4 Metro." (IAIN Metro: 2019).
- Lubis, Maulana Arafat, *Model-model pembelajaran PPKN di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra biru, 2022. _____. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020. _____. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Blended Learning*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Mahmudah, Zulfatun. “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe PBL terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SD N 08 Kota Bengkulu”. (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).

Meliawati, Eka. “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pembelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

Miftah, Hurrahmah. “Pengaruh penerapan metode PBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA N 5 Rokan Hilir.” (Riau: 2019).

Noviana Eddy, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru,” *JIIP - Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 7. No. 2 (2018).

Prasetyo, Adirasa Hadi. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru inspiratif*. Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2021.

Rahmadani, Putri. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe PBL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru”. (Universitas Islam Riau, 2019).

Rahmawati, Ari Kusuma. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe PBL Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ciri-ciri Makhluk Hidup Kelas III di SD Negeri Sukorejo”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, Volume 1 No.1 (2021).

Romaita, Ririn. “Peningkatan hasil belajar PKn melalui kooperatif PBL pada siswa kelas V SDN Sumberejo 02 Kota Batu.” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, Volume 1. No. 3 (2022).

Sumiati. “*Analisis kondisi proses pembelajaran serta hasil belajar selama masa pandemi di SD Mesoran dan SD N Bejelo*”. (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

Sumarni, Ela Titi, “*Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada motivasi belajar siswa disekolah dasar*”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4. No. 2 (2020).

Susanti, Tri Mega. “Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kemandirian Siswa Pada Pelajaran Kimia Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di MAN 2 Kampar.” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021).

Susana, Melinda Eka. “Penerapan Student Team Achievement Devision Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama’ dan Qashar pada siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro. 2022.

Tullah Anika Nur Amanat. "Pembelajaran Inovatif Dalam pelaksanaan Kurikulum2013 Pada mata Pelajaran Tematik Tema 1 Kelas 2 Di SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu." (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

Wulandari, Putri. "Pengembangan instrumen tes uraian untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP N 3 Sungguminasa kabupaten gowa."(Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2021).

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurimatinggi
Kelas/Semester : IV/ II
Mata Pelajaran : PPKn
Materi : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Pembelajaran

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa.	1.2.1 Menyebutkan suku bangsa yang ada di wilayah indonesia.
2	2.2 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.2.2 Menjelaskan faktor penyebab keberagaman masyarakat indonesia
3	3.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di indonesia yang terikat	1.2.3 Menunjukkan sikap menghargai terhadap keragaman suku bangsa indonesia.

	persatuan dan kesatuan.	
4	4.2 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru , siswa menyebutkan suku-suku dengan benar minimal disetiap pulau besar di ndonesia.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu memahami faktor penyebab keberagaman masyarakat di indonesia dengan benar.
3. Setelah memahami pelajaran tentang keberagaman suku bangsa di indonesia siswa dapat menunjukkan sikap menghargai.

D. Materi

- Keragaman suku bangsa dan budaya

E. Model dan Metode Pelajaran

Model : Student Team Achievement Devision (STAD)

Metode : Ceramah, Kelompok, Diskusi,Tanya Jawab, Penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam kepada murid. 2. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>”. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	15 Menit
Inti	1. Guru menjelaskan materi keberagaman suku di indonesia dan faktor penyebab keberagaman di	

	indonesia. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang keberagaman suku di indonesia dan faktor penyebab keberagaman di indonesia.. 3. Guru membagi siswa kedalam kelompok belajar. 4. Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar. 5. Siswa berdiskusi mengenai sikap yang harus dimiliki dalam menyikapi keberagaman di indonesia. 6. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. 7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa bagi yang memenuhi syarat.	40 Menit
Penutup	1. Guru bersama siswa bersama-sama membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Guru memberikan pesan moral untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari 3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. 4. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.	15 Menit

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Tema : Indahnya keragaman di negeriku kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, jakarta, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Buku Siswa Tema : Indahnya keragaman di negeriku kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, jakarta, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Teks Bacaan, Media Gambar.

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Kriteria															
		Mengucap Salam				Kebiasaan Berdo'a				Perilaku Bersyukur				Toleransi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
Dst																	

Catatan: Centang(✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Keterangan:

4 : Selalu Melakukan

2 : Kadang-kadang Melakukan

3 : Sering Melakukan

1 : Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Mengucapkan Salam	Siswa selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa sering mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa Kadang-kadang mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa tidak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.
2.	Kebiasaan Berdo'a	Siswa selalu bersyukur dan tidak pernah mengeluh.	Siswa sering bersyukur dan beberapa kali mengeluh.	Siswa kadang-kadang bersyukur dan terkadang mengeluh.	Siswa tidak pernah bersyukur dan selalu mengeluh.

3.	Perilaku Bersyukur	Siswa selalu menghargai teman yang berbeda pendapat.	Siswa sering menghargai teman yang berbeda pendapat.	Siswa kadang-kadang menghargai teman yang berbeda pendapat.	Siswa tidak pernah menghargai teman yang berbeda pendapat.
4.	Toleransi	Siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa sering berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa kadang berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa tidak pernah berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

2. Penilaian Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Kriteria															
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
Dst																	

Catatan: Centang(✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Keterangan:

4 : Selalu Melakukan

2 : Kadang-kadang Melakukan

3 : Sering Melakukan

1 : Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Jujur	Siswa selalu berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	Siswa sering berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	Siswa Kadang-kadang berkata sesuai dengan keadaan yang	Siswa tidak berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

				sebenarnya.	
2.	Disiplin	Siswa selalu datang tepat waktu.	Siswa sering datang tepat waktu.	Siswa kadang-kadang datang tepat waktu.	Siswa tidak pernah datang tepat waktu.
3.	Tanggung Jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa sering melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa tidak pernah melaksanakan tugas piket dengan baik.
4.	Percaya Diri	Siswa selalu berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa sering berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa kadang-kadang berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa tidak pernah berani tampil dan bertanya kepada guru.

3. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

Cara Penilaian:

Skor Penilaian : 0-100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

4. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Mencari Informasi	Menemukan semua hal yang diharapkan dengan mencarindari berbagai sumber.	Menemukan sebagian besar informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian kecil informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.

Mengolah Informasi	Menuliskan seluruh informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian besar informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian kecil informasi ke dalam tabel dengan benar.
Menyajikan Informasi	Menyajikan semua informasi dengan sistematis sehingga mudah dipahami.	Menyajikan sebagian besar informasi dengan sistematis sehingga cukup mudah dipahami.	Menyajikan sebagian informasi dengan sistematis sehingga kurang bisa dipahami.	Menyajikan informasi dengan tidak sistematis sehingga sulit dipahami.
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman..	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurimatinggi
Kelas/Semester : IV/ II
Mata Pelajaran : PPKn
Materi : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Pembelajaran

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.2.1 Menyebutkan berbagai bahasa di setiap daerah di Indonesia
2	2.2 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.2.2 Menyebutkan kata dalam 2 bahasa
3	3.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.2.3 Mempertahankan bahasa daerah masing-masing
4	4.2 Menyajikan berbagai bentuk	

	keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	
--	--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menguraikan keragaman bahasa daerah di indonesia dengan benar.
2. Setelah mempelajari perbedaan bahasa, siswa dapat memberi contoh kata dalam 3 bahasa.
3. Setelah mempelajari keanekaragaman bahasa, siswa dapat mempertahankan bahasa yang ada dalam daerahnya dengan menggunakan dalam percakapan sehari-hari.

D. Materi

- Keragaman suku bangsa dan budaya

E. Model dan Metode Pelajaran

Model : Student Team Achievement Devision (STAD)

Metode : Ceramah, Kelompok, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam kepada murid. 2. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. 4. Guru melakukan ice breaking yang diikuti seluruh siswa. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	15 Menit

Inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bahasa-bahasa yang ada di Indonesia. 2. Guru membentuk pelajar kedalam bentuk kelompok belajar. 3. Guru membimbing siswa untuk menemukan kata-kata dari bahasa daerah untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa. 4. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan kata-kata dari bahasa daerah. 5. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. 6. Guru memberikan penilaian kepada siswa. 7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memenuhi syarat. 8. Guru menyampaikan pesan kepada siswa agar selalu menjaga kelestarian bahasa daerah. Salah satu caranya dengan menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari.	40 Menit
Penutup	1. Guru bersama siswa bersama-sama membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Ice Breaking 3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. 4. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.	15 Menit

G . Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Tema : Indahnya keragaman di negeriku kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Buku Siswa Tema : Indahnya keragaman di negeriku kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Teks bacaan, Media Gambar

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Kriteria															
		Mengucap Salam				Kebiasaan Berdo'a				Perilaku Bersyukur				Toleransi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
Dst																	

Catatan: Centang(✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Keterangan:

4 : Selalu Melakukan

2 : Kadang-kadang Melakukan

3 : Sering Melakukan

1 : Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Mengucapkan Salam	Siswa selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa sering mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa Kadang-kadang mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa tidak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.
2.	Kebiasaan Berdo'a	Siswa selalu bersyukur dan tidak pernah mengeluh.	Siswa sering bersyukur dan beberapa kali mengeluh.	Siswa kadang-kadang bersyukur dan terkadang mengeluh.	Siswa tidak pernah bersyukur dan selalu mengeluh.
3.	Perilaku Bersyukur	Siswa selalu menghargai teman yang berbeda pendapat.	Siswa sering menghargai teman yang berbeda pendapat.	Siswa kadang-kadang menghargai teman yang berbeda pendapat.	Siswa tidak pernah menghargai teman yang berbeda pendapat.

4.	Toleransi	Siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa sering berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa kadang berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa tidak pernah berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
----	-----------	---	---	---	---

2. Penilaian Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Kriteria															
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
Dst																	

Catatan: Centang(✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Keterangan:

4 : Selalu Melakukan 2 : Kadang-kadang Melakukan

3 : Sering Melakukan 1 : Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Jujur	Siswa selalu berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	Siswa sering berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	Siswa Kadang-kadang berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	Siswa tidak berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2.	Disiplin	Siswa selalu datang tepat waktu.	Siswa sering datang tepat waktu.	Siswa kadang-kadang datang tepat waktu.	Siswa tidak pernah datang tepat waktu.

3.	Tanggung Jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa sering melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa tidak pernah melaksanakan tugas piket dengan baik.
4.	Percaya Diri	Siswa selalu berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa sering berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa kadang-kadang berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa tidak pernah berani tampil dan bertanya kepada guru.

3. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

Cara Penilaian:

Skor Penilaian : 0-100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

4. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Mencari Informasi	Menemukan semua hal yang diharapkan dengan mencarindari berbagai sumber.	Menemukan sebagian besar informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian kecil informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.
Mengolah Informasi	Menuliskan seluruh informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian besar informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian kecil informasi ke dalam tabel dengan benar.
Menyajikan Informasi	Menyajikan semua informasi dengan	Menyajikan sebagian besar informasi	Menyajikan sebagian informasi dengan	Menyajikan informasi dengan tidak

	sistematis sehingga mudah dipahami.	dengan sistematis sehingga cukup mudah dipahami.	sistematis sehingga kurang bisa dipahami.	sistematis sehingga sulit dipahami.
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman..	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurimatinggi
Kelas/Semester : IV/ II
Mata Pelajaran : PPKn
Materi : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Pembelajaran

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.2.1 Menyebutkan macam-macam lagu daerah, alat musik, dan agama di Indonesia.
2	2.2 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.2.2 Mengklasifikasikan alat musik dan lagu daerah berdasarkan daerahnya.
3	3.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.2.3 Mengklasifikasikan keberagaman agama di Indonesia.
4	4.2 Menyajikan berbagai bentuk	

	keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	
--	--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan macam-macam agama, alat musik, dan lagu daerah di indonesia.
2. Siswa dapat mengetahui nama-nama agama dan tempat ibadahnya dengan kegiatan menempel.
3. Siswa dapat mengklasifikasikan alat musik berdasarkan daerahnya.

D. Materi

- Keragaman suku bangsa dan budaya

E. Model dan Metode Pelajaran

Model : Student Team Achievement Devision (STAD)

Metode : Ceramah, Kelompok, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam kepada murid. 2. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	15 Menit
Inti	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai macam-macam lagu daerah, alat musik, dan agama di indonesia. 5. Guru membentuk pelajar kedalam bentuk kelompok belajar. 6. Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar . 7. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai macam-macam agama di indonesia dan tempat ibadahnya.	40 Menit

	8. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. 9. Guru memberikan penilaian 10. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memenuhi syarat.	
Penutup	4. Guru bersama siswa bersama-sama membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar selama sehari. 5. Guru memberikan pesan moral untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari 6. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. 7. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.	15 Menit

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Tema : Indahnya keragaman di negeriku kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, jakarta, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Buku Siswa Tema : Indahnya keragaman di negeriku kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, jakarta, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Media Gambar

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Kriteria															
		Mengucap Salam				Kebiasaan Berdo'a				Perilaku Bersyukur				Toleransi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
Dst																	

Catatan: Centang(✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Keterangan:

4 : Selalu Melakukan

2 : Kadang-kadang Melakukan

3 : Sering Melakukan

1 : Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Mengucapkan Salam	Siswa selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa sering mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa Kadang-kadang mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa tidak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.
2.	Kebiasaan Berdo'a	Siswa selalu bersyukur dan tidak pernah mengeluh.	Siswa sering bersyukur dan beberapa kali mengeluh.	Siswa kadang-kadang bersyukur dan terkadang mengeluh.	Siswa tidak pernah bersyukur dan selalu mengeluh.
3.	Perilaku Bersyukur	Siswa selalu menghargai teman yang berbeda	Siswa sering menghargai teman yang berbeda	Siswa kadang-kadang menghargai	Siswa tidak pernah menghargai teman yang

		pendapat.	pendapat.	teman yang berbeda pendapat.	berbeda pendapat.
4.	Toleransi	Siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa sering berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa kadang berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa tidak pernah berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

2. Penilaian Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Kriteria															
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
Dst																	

Catatan: Centang(✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Keterangan:

4 : Selalu Melakukan

2 : Kadang-kadang Melakukan

3 : Sering Melakukan

1 : Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Jujur	Siswa selalu berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	Siswa sering berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	Siswa Kadang-kadang berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	Siswa tidak berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2.	Disiplin	Siswa selalu datang tepat	Siswa sering datang tepat	Siswa kadang-	Siswa tidak pernah datang

		waktu.	waktu.	kadang datang tepat waktu.	tepat waktu.
3.	Tanggung Jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa sering melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa tidak pernah melaksanakan tugas piket dengan baik.
4.	Percaya Diri	Siswa selalu berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa sering berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa kadang-kadang berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa tidak pernah berani tampil dan bertanya kepada guru.

3. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

Cara Penilaian:

Skor Penilaian : 0-100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

4. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Mencari Informasi	Menemukan semua hal yang diharapkan dengan mencarindari berbagai sumber.	Menemukan sebagian besar informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian kecil informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.
Mengolah Informasi	Menuliskan seluruh informasi ke	Menuliskan sebagian besar informasi ke	Menuliskan sebagian informasi ke	Menuliskan sebagian kecil informasi ke

	dalam tabel dengan benar.	dalam tabel dengan benar.	dalam tabel dengan benar.	dalam tabel dengan benar.
Menyajikan Informasi	Menyajikan semua informasi dengan sistematis sehingga mudah dipahami.	Menyajikan sebagian besar informasi dengan sistematis sehingga cukup mudah dipahami.	Menyajikan sebagian informasi dengan sistematis sehingga kurang bisa dipahami.	Menyajikan informasi dengan tidak sistematis sehingga sulit dipahami.
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman..	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurimatinggi
Kelas/Semester : IV/ II
Mata Pelajaran : PPKn
Materi : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Pembelajaran

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.2.1 Mengklasifikasikan rumah adat berdasarkan daerah di Indonesia.
2	2.2 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.2.2 Membandingkan rumah adat antara dua suku yang berbeda daerah
3	3.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	

4	4.2 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	
---	---	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan rumah adat berdasarkan daerah di indonesia.
2. Siswa dapat mengetahui rumah adat yang ada di indonesia.
3. Siswa dapat membandingkan rumah adat antara dua suku yang berbeda daerah

D. Materi

- Keragaman suku bangsa dan budaya

E. Model dan Metode Pelajaran

Model : Student Team Achievement Devision (STAD)

Metode : Ceramah, Kelompok, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam kepada murid. 2. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas. 4. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu Keragaman Rumah Adat di Indonesia. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	15 Menit
Inti	1. Guru menjelaskan materi tentang keragaman rumah adat di indonesia. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai keragaman rumah adat di indonesia. 3. Guru menunjukkan nama rumah adat di indonesia melalui gambar yang sudah disiapkan.	

	4. Guru membentuk pelajar kedalam bentuk kelompok belajar 5. Guru membagikan gambar rumah adat kepada masing-masing kelompok, untuk melengkapi asal rumah adat dan ciri-cirinya sesuai gambar yang dibagikan. 6. Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar . 7. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai nama-nama rumah adat di indonesia sesuai dengan gambar. 8. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. 9. Guru memberikan penilaian 10. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memenuhi syarat.	40 Menit
Penutup	1. Guru bersama siswa bersama-sama membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Ice Breaking 3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. 4. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.	15 Menit

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Tema : Indahnya keragaman di negeriku kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, jakarta, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : Indahnya keragaman di negeriku kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, jakarta, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Media gambar tentang rumah adat yang ada di indonesia.

H.Penilaian

1. Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Kriteria															
		Mengucap Salam				Kebiasaan Berdo'a				Perilaku Bersyukur				Toleransi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	

3.																	
Dst																	

Catatan: Centang(✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Keterangan:

4 : Selalu Melakukan

2 : Kadang-kadang Melakukan

3 : Sering Melakukan

1 : Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Mengucapkan Salam	Siswa selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa sering mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa Kadang-kadang mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.	Siswa tidak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.
2.	Kebiasaan Berdo'a	Siswa selalu bersyukur dan tidak pernah mengeluh.	Siswa sering bersyukur dan beberapa kali mengeluh.	Siswa kadang-kadang bersyukur dan terkadang mengeluh.	Siswa tidak pernah bersyukur dan selalu mengeluh.
3.	Perilaku Bersyukur	Siswa selalu menghargai teman yang berbeda pendapat.	Siswa sering menghargai teman yang berbeda pendapat.	Siswa kadang-kadang menghargai teman yang berbeda pendapat.	Siswa tidak pernah menghargai teman yang berbeda pendapat.
4.	Toleransi	Siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa sering berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa kadang berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	Siswa tidak pernah berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

2. Penilaian Sikap Sosial

		Kriteria
--	--	----------

No	Nama Siswa	Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
Dst																	

Catatan: Centang(✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Keterangan:

4 : Selalu Melakukan

2 : Kadang-kadang Melakukan

3 : Sering Melakukan

1 : Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Jujur	Siswa selalu berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	Siswa sering berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	Siswa Kadang-kadang berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	Siswa tidak berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2.	Disiplin	Siswa selalu datang tepat waktu.	Siswa sering datang tepat waktu.	Siswa kadang-kadang datang tepat waktu.	Siswa tidak pernah datang tepat waktu.
3.	Tanggung Jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa sering melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas piket dengan baik.	Siswa tidak pernah melaksanakan tugas piket dengan baik.
4.	Percaya Diri	Siswa selalu berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa sering berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa kadang-kadang berani tampil dan bertanya kepada guru.	Siswa tidak pernah berani tampil dan bertanya kepada guru.

3. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

Cara Penilaian:

Skor Penilaian : 0-100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

4. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Mencari Informasi	Menemukan semua hal yang diharapkan dengan mencarindari berbagai sumber.	Menemukan sebagian besar informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian kecil informasi yang diterapkan dengan mencari dari berbagai sumber.
Mengolah Informasi	Menuliskan seluruh informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian besar informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian informasi ke dalam tabel dengan benar.	Menuliskan sebagian kecil informasi ke dalam tabel dengan benar.
Menyajikan Informasi	Menyajikan semua informasi dengan sistematis sehingga mudah dipahami.	Menyajikan sebagian besar informasi dengan sistematis sehingga cukup mudah dipahami.	Menyajikan sebagian informasi dengan sistematis sehingga kurang bisa dipahami.	Menyajikan informasi dengan tidak sistematis sehingga sulit dipahami.
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan
Komunikasi non	Merespon dan	Merespon	Sering merespon	Mebutuhkan

verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman..	kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

LAMPIRA 6

BAHAN AJAR

SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Suku bangsa yang ada di Indonesia.



Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial lainnya, karena mempunyai ciri-ciri yang paling mendasar dan umum yang berkaitan dengan asal usul, tempat asal, serta kebudayaannya. Suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa. Suku-suku di Indonesia dan asalnya yaitu:

- a. Suku Batak dari Sumatera Utara.
- b. Suku Melayu dari Bangka Belitung.
- c. Suku Lampung dari Lampung.
- d. Suku Betawi dari DKI Jakarta.
- e. Suku Sunda dari Jawa Barat.
- f. Suku Jawa dari Daerah Istimewa Yogyakarta.



Suku Batak



Suku Melayu



Suku Lampung



Suku Betawi



Suku Sunda



Suku Jawa

2. Faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak keragaman, misalnya suku bangsa, bahasa, agama dan budaya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa factor yang dimaksud sebagai berikut:

d. Letak strategis wilayah Indonesia

Letak Indonesia sangat strategis, yaitu berada diantara benua asia dan benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan indonesia berada ditengah-tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara dating ke Indonesia. Mereka membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

e. Kondisi Negara Kepulauan

Keadaan geografi Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 13.466 pulau. Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau Sebagian dari satu pulau tumbuh menjadk kesatuan suku bangsa. Tiap-tiap suku bangsa memiliki budaya sendiri. Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.

f. Perbedaan Kondisi Alam

Negara daerah Indonesia sangat luas dan terdiri atas 13.466 pulau. Tiap-tiap pulau dibatasi oleh lautan. Selain itu, Indonesia merupakan negara vulkanis dengan banyak pegunungan, baik gunung berapi maupun bukan gunung berapi. Keadaan alam Indonesia tersebut memengaruhi keberagaman masyarakat. Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur. Masyarakat yang tinggal di kota tentu tidak akan menjadi nelayan, masyarakat kota cenderung untuk membuka usaha, bekerja di kantor, atau bekerja di pabrik.

g. Keadaan Transfortasi dan Komunikasi

Kemajuan dan keterbatasan sarana transfortasi dan komunikasi dapat memengaruhi perbedaan masyarakat Indonesia. Kemudahan sarana transfortasi dan komunikasi memudahkan masyarakat dengan masyarakat lainnya. Sebaliknya sarana yang terbatas akan menyulitkan masyarakat dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat Indonesia.

h. Penerimaan Masyarakat Terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Masyarakat perkotaan relative lebih mudah menerima orang asing atau budaya lain. Sebaliknya, masyarakat pedalaman Sebagian besar sulit menerima sesuatu yang baru. Mereka tetap bertahan pada budaya sendiri dan sulit menerima budaya luar.

Itulah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam masyarakat Indonesia.

Bagaimana dengan kondisi di daerahmu?

Faktor apa yang menyebabkan suku bangsa di daerahmu berbeda dengan daerah lain?

Bagaimana sikap kita terhadap keragaman suku bangsa di Indonesia? Keragaman suku bangsa hendaknya menjadi kekayaan bangsa. Hendaknya kita dapat menerima keragaman itu.

Kita saling menghargai dan bekerja sama dengan semua suku bangsa di Indonesia.

Dengan bekerja sama dan saling menghargai, kita akan hidup damai.



LAMPIRAN 7

BAHAN AJAR

SIKLUS I PERTEMUAN 2



c. Ragam Bahasa Daerah di Indonesia.

Di Indonesia terdapat beragam suku bangsa. Keragaman suku bangsa menghasilkan bahasa daerah yang beragam pula. Di antara bahasa-bahasa daerah itu terdapat perbedaan. Namun, perbedaan itu disatukan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa daerah yang berkembang di wilayah Indonesia berjumlah ratusan. Di suatu daerah seringkali berkembang lebih dari satu bahasa daerah. Berikut beberapa bahasa daerah yang berkembang di Indonesia.

No.	Daerah	Bahasa Daerah
1	Sumatra	Aceh, Bangka, Batak alas, Batak Dairi/pakpak(Singkil),dll.
2	Jawa	Badui, Betawi, Indonesia Paranakan, Jawa,Madura,dll.
3	Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara	Bali,Sasak,Abui,Adang,Bengkala,dll.
4	Kalimantan	Ampanang, Banjar, Kayan Mahakam, Kembayan,dll.
5	Sulawesi	Bada,Balantak,Bugis, Bentong,Bungku, Busoa

Bahasa Sunda	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
Tuang	Kumaha Damang	Makan
Calik	Linggih	Duduk
Sorangan	Dewekan	Sendirian
Hatur Nuhun	Matur Nuwun	Terima Kasih
Kumaha Damang	Pike Kabare	Apa Kabar

LAMPIRAN 8

BAHAN AJAR

SIKLUS II PERTEMUAN I

1. Macam-macam Lagu Daerah, Alat Musik dan Agama di Indonesia

Indonesia memiliki banyak lagu daerah, lagu daerah juga merupakan salah satu cara untuk mengenal bahasa daerah lain. Berikut adalah tabel lagu daerah yang ada di Indonesia.

a. Lagu Daerah Berdasarkan Daerahnya

No.	Daerah	Lagu Daerah
1	Aceh	Bungong jempa, Lembah Alas, Piso Surit.
2	Sumatra Utara	Dago Dainang, Sigulempang, Sinanggar tulo
3	Sumatra Barat	Ayam Den Lapeh, Kambanglah Bungo
4	Riau	Lancang Kuning, Soleram, Laksamana Raja Dilaut.
5	Jambi	Dodoi Si Doidoi, Injit-injit Semut, Timang-timbang anakku sayang.
6	Gorontalo	Moholunga, Dabu-dabu

b. Alat Musik Berdasarkan Daerahnya



Alat Musik Dari Jawa



Angklungreong Dari Jawa Timur



Alat Musik Dari Sunatra Utara



Alat Musik Dari Sumatra Barat

c. Keberagaman Agama Di Indonesia

Indonesia merupakan negara demokratis yang mayoritas penduduknya beragama Islam bahkan menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbanyak di dunia. Meskipun begitu, Indonesia juga mengakui secara resmi agama-agama lain yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Indonesia sangat menjamin kebebasan beragama dimana setiap penduduknya berhak memilih dan menjalankan keyakinannya masing-masing.

Keyakinan tersebut harus berdasarkan kepada Tuhan yang Maha Esa dimana hal ini sesuai sila Pancasila yang pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Masyarakat diharapkan dapat hidup berdampingan secara damai di tengah-tengah perbedaan keyakinan ini dan tidak memaksakan kepercayaan atau mengganggu keyakinan orang lain.

LAMPIRAN 9

BAHAN AJAR

SIKLUS II PERTEMUAN II

1. Rumah Adat di Indonesia

Rumah adat adalah bangunan yang dibangun dengan cara yang sama dari generasi ke generasi dan tanpa mengalami perubahan. Rumah adat bisa dikatakan sebagai bangunan yang dibangun dengan memperhatikan kegunaan, serta fungsi sosial arti budaya dibalik corak bangunanya.

Satu di antara keberagaman yang ada di Indonesia adalah rumah adat di masing-masing daerah. Rumah adat di Indonesia sangat beragam dan mempunyai arti yang penting dalam perspektif Sejarah, warisan, serta kemajuan masyarakat dalam sebuah peradaban.

a. Rumah Adat Sulawesi Selatan

Rumah adat di pulau Sulawesi berbentuk panggung untuk menghindari binatang buas. Salah satu rumah adat yang paling terkenal yaitu rumah adat tongkonan dari Sulawesi Selatan. Tongkonan adalah sebutan untuk rumah adat suku Toraja di Sulawesi Selatan. Rumah adat ini berbentuk seperti perahu. Rumah tongkonan dibagi menjadi tiga tingkat yaitu:

1. Paling atas disebut *Rattiangbanau* untuk menyimpan benda pusaka dan benda berharga.
2. Bagian tengah adalah *Kale Banua* yang berisi kamar kepala keluarga, ruang keluarga, dan kamar tidur anak.
3. Bagian terbawah disebut *Suluk Banua* tempat untuk memelihara ternak atau menyimpan alat pertanian



b. Rumah Adat Sumatra Utara

Rumah Bolon adalah rumah adat Sumatra utara yang sangat ikonik yang keunikannya bahkan telah diakui secara nasional. Rumah bolon sekaligus menjadi simbol dan identitas bagi warga suku Batak yang kaya akan sejarah dan filosofinya.. Rumah bentuk panggung ini biasanya dijadikan sebagai tempat untuk acara perkumpulan keluarga serta acara adat.



c. Rumah Adat Kalimantan Tengah

Rumah Betang merupakan rumah adat khas yang dapat kamu temukan di seluruh penjuru Kalimantan Tengah. Terutamanya di daerah hulu sungai yang menjadi pusat tempat tinggal suku Dayak. Suku Dayak Kalimantan sendiri menjadikan sungai sebagai jalur transportasi utama. Mereka melakukan berbagai aktivitas kehidupan keseharian seperti pergi ke ladang yang umumnya berada jauh dari pemukiman mereka.



LAMPIRAN 10

SOAL TES HASIL BELAJAR

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama Sekolah: SD Negeri 101118 Sayurimatinggi

Kelas : IV

Materi : PPKn

Waktu : 35 Menit

Petunjuk mengerjakan soal:

- Berdoa sebelum mengerjakan soal
- Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban
- Bacalah soal dengan cermat dan kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar
- Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu
- Tidak diperbolehkan bekerjasama

SOAL

1. Indonesia merupakan negara...
 - a. Kepulauan
 - b. Industri
 - c. Negara kota
 - d. Maju
2. Indonesia terletak diantara 2 samudra yaitu...
 - a. Atlantik dan hindia
 - b. Arktik dan hindia
 - c. Hindia dan pasifik
 - d. Pasifik dan atlantik
3. Dibawah ini adalah faktor penyebab terjadinya keberagaman di indonesia kecuali...
 - a. Letak Negara Indonesia yang Strategis
 - b. Masyarakatnya yang sangat banyak
 - c. Kondisi alam yang berbeda
 - d. Adanya sikap terbuka dalam menerima perubahan
4. Terhadap perbedaan suku bangsa kita harus...
 - a. Bermusuhan
 - b. Saling menghormati
 - c. Saling mengejek
 - d. Tidak bertoleransi
5. Negara indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau...
 - a. 13.466 pulau
 - b. 12.500 pulau
 - c. 10.000 pulau
 - d. 1.000.000 pulau
6. Bahasa nasional negara indonesia adalah...

- a. Bahasa Jawa
 - b. Bahasa Inggris
 - c. Bahasa Melayu
 - d. Bahasa Indonesia
7. Fungsi bahasa indonesia adalah, Kecuali...
- a. Alat komunikasi
 - b. Identitas indonesia
 - c. Alat pemersatu bangsa
 - d. Alat perang
8. Jumlah pulau-pulau besar di indonesia ada...
- a. 8
 - b. 5
 - c. 9
 - d. 7
9. Berikut ini adalah bahasa dari pulau jawa kecuali...
- a. Gabe, Geser-Gorom, Gerap, Haruku
 - b. Jawa, Kangean, Kawi, Madura
 - c. Badui, Betawi, Indonesia Peranakan
 - d. Osing, Sunda, dan Tengger
10. Bunyi kata Duduk dalam bahasa sunda adalah...
- a. Calik
 - b. Mapah
 - c. Linggih
 - d. Mlaku
11. Indonesia memiliki banyak lagu daerah karena...
- a. Negara kepulauan
 - b. Memiliki banyak suku dan bahasa daerah
 - c. Memiliki hiburan
 - d. Alat bermain
12. Lagu dari daerah gorontalo adalah sebagai berikut...
- a. Dabu-dabu
 - b. Gambusi
 - c. Marwas
 - d. O inani keke
13. Lagu daerah Bungong Jempa berasal dari daerah...
- a. Jambi
 - b. Aceh
 - c. Sumatra Utara
 - d. Riau
14. Alat musik yang berasal dari jawa timur adalah...
- a. Angklungreong
 - b. Gamelan
 - c. Rebab
 - d. Gendang
15. Agama yang diakui di negara Indonesia ada.... agama
- a. 7
 - b. 6
 - c. 5
 - d. 4
16. Setiap daerah di indonesia memiliki rumah adat yang beragam sabagai tempat untuk,kecuali....
- a. Melindungi diri
 - b. Menghindari binatang buas
 - c. Berteduh dari panas dan dingin

- d. Agar terlihat bagus
17. Nama rumah adat yang berasal dari sumatra utara adalah...
- a. Rumah honai
 - b. Rumah Limas
 - c. Rumah Bolon
 - d. Rumah Joglo
18. Nama rumah adat yang berasal dari kalimantan tengah adalah...
- a. Rumah Bolay
 - b. Rumah Lamin
 - c. Rumah Panjang
 - d. Rumah Betang
19. Rumah adat Tongkonan adalah rumah adat suku...
- a. Suku Baduy
 - b. Suku Sasak
 - c. Suku Toraja
 - d. Suku Asmat
20. Bentuk atap rumah tongkonan seperti..
- a. Kapal
 - b. Perahu
 - c. Pesawat
 - d. Rakit

LAMPIRAN 11

SOAL TES HASIL BELAJAR

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah: SD Negeri 101118 Sayurimatinggi

Kelas : IV

Materi : PPKn

Waktu : 35 Menit

Petunjuk mengerjakan soal:

- Berdoa sebelum mengerjakan soal
- Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban
- Bacalah soal dengan cermat dan kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar
- Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu
- Tidak diperbolehkan bekerjasama

SOAL

1. Bahasa nasional negara indonesia adalah...
 - a. Bahasa Jawa
 - b. Bahasa Inggris
 - c. Bahasa Melayu
 - d. Bahasa Indonesia
2. Fungsi bahasa indonesia adalah, Kecuali...
 - a. Alat komunikasi
 - b. Identitas indonesia
 - c. Alat pemersatu bangsa
 - d. Alat perang
3. Jumlah pulau-pulau besar di indonesia ada...
 - a. 8
 - b. 5
 - c. 9
 - d. 7
4. Berikut ini adalah bahasa dari pulau jawa kecuali...
 - a. Gabe, Geser-Gorom, Gerap, Haruku
 - b. Jawa, Kangean, Kawi, Madura
 - c. Badui, Betawi, Indonesia Peranakan
 - d. Osing, Sunda, dan Tengger
5. Bunyi kata Duduk dalam bahasa sunda adalah...
 - a. Calik
 - b. Linggih

- b. Mapah d. Mlaku
6. Indonesia merupakan negara...
- a. Kepulauan c. Negara kota
b. Industri d. Maju
7. Indonesia terletak diantara 2 samudra yaitu...
- a. Atlantik dan hindia c. Hindia dan pasifik
b. Arktik dan hindia d. Pasifik dan atlantik
8. Dibawah ini adalah faktor penyebab terjadinya keberagaman di indonesia kecuali...
- a. Letak Negara Indonesia yang Strategis
b. Masyarakatnya yang sangat banyak
c. Kondisi alam yang berbeda
d. Adanya sikap terbuka dalam menerima perubahan
9. Terhadap perbedaan suku bangsa kita harus...
- a. Bermusuhan c. Saling mengejek
b. Saling menghormati d. Tidak bertoleransi
10. Negara indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau...
- a. 13.466 pulau c. 10.000 pulau
b. 12.50 pulau d. 1.000.000 pulau
11. memiliki rumah adat yang beragam sabagai tempat untuk,kecuali....
- a. Melindungi diri
b. Menghindari binatang buas
c. Berteduh dari panas dan dingin
d. Agar terlihat bagus
12. Nama rumah adat yang bersal dari sumatra utara adalah...
- a. Rumah honai
b. Rumah Limas
c. Rumah Bolon
d. Rumah Joglo
13. Nama rumah adat yang berasal dari kalimantan Tengah adalah...
- a. Rumah Bolay
b. Rumah Lamin
c. Rumah Panjang
d. Rumah Betang
14. Rumah adat Tongkonan adalah rumah adat suku...
- a. Suku Baduy
b. Suku Sasak
c. Suku Toraja
d. Suku Asmat
15. Bentuk atap rumah tongkonan seperti..
- a. Kapal

- b. Perahu
 - c. Pesawat
 - d. Rakit
16. Indonesia memiliki banyak lagu daerah karena...
- a. Negara kepulauan
 - b. Memiliki banyak suku dan bahasa daerah
 - c. Memiliki hiburan
 - d. Alat bermain
17. Lagu dari daerah gorontalo adalah sebagai berikut...
- a. Dabu-dabu c. Marwas
 - b. Gambusi d. O inani keke
18. Lagu daerah Bungong Jempa berasal dari daerah...
- a. Jambi
 - b. Aceh
 - c. Sumatra Utara
 - d. Riau
19. Alat musik yang berasal dari jawa timur adalah...
- a. Angklungreong c. Rebab
 - b. Gamelan d. Gendang
20. Agama yang diakui di negara Indonesia ada.... agama
- a. 7 c. 5
 - b. 6 d. 4

LAMPIRAN 12

SOAL TES HASIL BELAJAR

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Sekolah: SD Negeri 101118 Sayurimatinggi

Kelas : IV

Materi : PPKn

Waktu : 35 Menit

Petunjuk mengerjakan soal:

- Berdoa sebelum mengerjakan soal
- Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban
- Bacalah soal dengan cermat dan kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar
- Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu
- Tidak diperbolehkan bekerjasama

SOAL

1. Indonesia memiliki banyak lagu daerah karena...
 - a. Negara kepulauan
 - b. Memiliki banyak suku dan bahasa daerah
 - c. Memiliki hiburan
 - d. Alat bermain
2. Lagu dari daerah Gorontalo adalah sebagai berikut...
 - a. Dabu-dabu
 - b. Gambusi
 - c. Marwas
 - d. O inani keke
3. Lagu daerah Bungong Jempa berasal dari daerah...
 - a. Jambi
 - b. Aceh
 - c. Sumatra Utara
 - d. Riau
4. Alat musik yang berasal dari Jawa Timur adalah...
 - a. Angklungreong
 - b. Angklung
 - c. Rebab
 - d. Angklung

- b. Gamelan
 - d. Gendang
5. Agama yang diakui di negara Indonesia ada.... agama
- a. 7
 - c. 5
 - b. 6
 - d. 4
6. Indonesia merupakan negara...
- a. Kepulauan
 - c. Negara kota
 - b. Industri
 - d. Maju
7. Indonesia terletak diantara 2 samudra yaitu...
- a. Atlantik dan hindia
 - c. Hindia dan pasifik
 - b. Arktik dan hindia
 - d. Pasifik dan atlantik
8. Dibawah ini adalah faktor penyebab terjadinya keberagaman di indonesia kecuali...
- a. Letak Negara Indonesia yang Strategis
 - b. Masyarakatnya yang sangat banyak
 - c. Kondisi alam yang berbeda
 - d. Adanya sikap terbuka dalam menerima perubahan
9. Terhadap perbedaan suku bangsa kita harus...
- a. Bermusuhan
 - c. Saling mengejek
 - b. Saling menghormati
 - d. Tidak bertoleransi
10. Negara indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau...
- a. 13.466 pulau
 - c. 10.000 pulau
 - b. 12.500 pulau
 - d. 1.000.000 pulau
11. Setiap daerah di indonesia memiliki rumah adat yang beragam sabagai tempat untuk,kecuali....
- a. Melindungi diri
 - b. Menghindari binatang buas
 - c. Berteduh dari panas dan dingin
 - d. Agar terlihat bagus
12. Nama rumah adat yang bersal dari sumatra utara adalah...
- a. Rumah honai,
 - b. Rumah Limas
 - c. Rumah Bolon
 - d. Rumah Joglo
13. Nama rumah adat yang berasal dari kalimantan Tengah adalah...
- a. Rumah Bolay
 - b. Rumah Lamin
 - c. Rumah Panjang
 - d. Rumah Betang
14. Rumah adat Tongkonan adalah rumah adat suku...
- a. Suku Baduy
 - b. Suku Sasak

- c. Suku Toraja
 - d. Suku Asmat
15. Bentuk atap rumah tongkonan seperti..
- a. Kapal
 - b. Perahu
 - c. Pesawat
 - d. Rakit
16. Bahasa nasional negara indonesia adalah...
- a. Bahasa Jawa
 - b. Bahasa Inggris
 - c. Bahasa Melayu
 - d. Bahasa Indonesia
17. Fungsi bahasa indonesia adalah, Kecuali...
- a. Alat komunikasi
 - b. Identitas indonesia
 - c. Alat pemersatu bangsa
 - d. Alat perang
18. Jumlah pulau-pulau besar di indonesia ada...
- a. 8
 - b. 5
 - c. 9
 - d. 7
19. Berikut ini adalah bahasa dari pulau jawa kecuali...
- a. Gabe, Geser-Gorom, Gerap, Haruku
 - b. Jawa, Kangean, Kawi, Madura
 - c. Badui, Betawi, Indonesia Peranakan
 - d. Osing, Sunda, dan Tengger
20. Bunyi kata Duduk dalam bahasa sunda adalah...
- a. Calik
 - b. Mapah
 - c. Linggih
 - d. Mlaku

LAMPIRAN 13

SOAL TES HASIL BELAJAR

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah: SD Negeri 101118 Sayurimatinggi

Kelas : IV

Materi : PPKn

Waktu : 35 Menit

Petunjuk mengerjakan soal:

- Berdoa sebelum mengerjakan soal
- Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban
- Bacalah soal dengan cermat dan kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar
- Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu
- Tidak diperbolehkan bekerjasama

SOAL

1. Setiap daerah di Indonesia memiliki rumah adat yang beragam sebagai tempat untuk, *kecuali*....
 - a. Melindungi diri
 - b. Menghindari binatang buas
 - c. Berteduh dari panas dan dingin
 - d. Agar terlihat bagus
2. Nama rumah adat yang berasal dari pulau Sumatra adalah...
 - a. Rumah Honai
 - b. Rumah Limas
 - c. Rumah Bolon
 - d. Rumah Joglo
3. Nama rumah adat yang berasal dari pulau Kalimantan adalah...
 - a. Rumah Bolay
 - b. Rumah Lamin
 - c. Rumah Panjang
 - d. Rumah Betang
4. Rumah adat Tongkonan adalah rumah adat suku...

- a. Suku Baduy
 - b. Suku Sasak
 - c. Suku Toraja
 - d. Suku Asmat
5. Bentuk atap rumah tongkonan seperti..
- a. Kapal
 - b. Perahu
 - c. Pesawat
 - d. Rakit
6. Indonesia memiliki banyak lagu daerah karena...
- a. Negara kepulauan
 - b. Memiliki banyak suku dan bahasa daerah
 - c. Memiliki hiburan
 - d. Alat bermain
7. Lagu dari daerah gorontalo adalah sebagai berikut...
- a. Dabu-dabu c. Marwas
 - b. Gambusi d. O inani keke
8. Lagu daerah Bungong Jempa berasal dari daerah...
- a. Jambi
 - b. Aceh
 - c. Sumatra Utara
 - d. Riau
9. Alat musik yang berasal dari jawa timur adalah...
- a. Angklungreong c. Rebab
 - b. Gamelan d. Gendang
10. Agama yang diakui di negara Indonesia ada.... agama
- a. 7 c. 5
 - b. 6 d. 4
11. Bahasa nasional negara indonesia adalah...
- a. Bahasa Jawa c. Bahasa Melayu
 - b. Bahasa Inggris d. Bahasa Indonesia
12. Fungsi bahasa indonesia adalah, Kecuali...
- a. Alat komunikasi c. Alat mempersatu bangsa
 - b. Identitas indonesia d. Alat perang
13. Jumlah pulau-pulau besar di indonesia ada...
- a. 8 c. 9
 - b. 5 d. 7
14. Berikut ini adalah bahasa dari pulau jawa kecuali...

- a. Gabe, Geser-Gorom, Gerap, Haruku
 - b. Jawa, Kangean, Kawi, Madura
 - c. Badui, Betawi, Indonesia Peranakan
 - d. Osing, Sunda, dan Tengger
15. Bunyi kata Duduk dalam bahasa sunda adalah...
- a. Calik
 - b. Mapah
 - c. Linggih
 - d. Mlaku
16. Indonesia merupakan negara...
- a. Kepulauan
 - b. Industri
 - c. Negara kota
 - d. Maju
17. Indonesia terletak diantara 2 samudra yaitu...
- a. Atlantik dan hindia
 - b. Arktik dan hindia
 - c. Hindia dan pasifik
 - d. Pasifik dan atlantik
18. Dibawah ini adalah faktor penyebab terjadinya keberagaman di indonesia kecuali...
- a. Letak Negara Indonesia yang Strategis
 - b. Masyarakatnya yang sangat banyak
 - c. Kondisi alam yang berbeda
 - d. Adanya sikap terbuka dalam menerima perubahan
19. Terhadap perbedaan suku bangsa kita harus...
- a. Bermusuhan
 - b. Saling menghormati
 - c. Saling mengejek
 - d. Tidak bertoleransi
20. Negara indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau...
- a. 13.466 pulau
 - b. 12.500 pulau
 - c. 10.000 pulau
 - d. 1.000.000 pulau

LAMPIRAN 14

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. B |
| 2. C | 12. A |
| 3. B | 13. B |
| 4. B | 14. A |
| 5. A | 15. B |
| 6. D | 16. D |
| 7. D | 17. C |
| 8. B | 18. D |
| 9. C | 19. C |
| 10. A | 20. B |

LAMPIRAN 15

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. D |
| 2. D | 12. C |
| 3. B | 13. D |
| 4. C | 14. C |
| 5. A | 15. B |
| 6. A | 16. B |
| 7. C | 17. A |
| 8. B | 18. B |
| 9. B | 19. A |
| 10. A | 20. B |

LAMPIRAN 16

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. D |
| 2. A | 12. C |
| 3. B | 13. D |
| 4. A | 14. C |
| 5. B | 15. B |
| 6. A | 16. D |
| 7. C | 17. D |
| 8. B | 18. B |
| 9. B | 19. C |
| 10. A | 20. A |

LAMPIRAN 17

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. D |
| 2. C | 12. D |
| 3. D | 13. B |
| 4. C | 14. C |
| 5. B | 15. A |
| 6. B | 16. A |
| 7. A | 17. C |
| 8. B | 18. B |
| 9. A | 19. B |
| 10. B | 20. A |

LAMPIRAN 18**HASIL BELAJAR ULANGAN HARIAN SISWA**

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan	Jlh Skor	Nilai
1	Ahmad Solihin	40	30	50	40	160	40
2	Afifah Nasiroh	60	60	90	70	280	70
3	Amzan Wadi	30	30	50	50	160	40
4	Anugrah	70	60	80	70	280	70
5	Azril Anwar	40	20	40	20	120	30
6	Jannatul Khoiriah	60	30	70	40	200	50
7	Mahmud Nasir	65	65	65	65	260	65
8	Mariati	60	50	70	60	240	60
9	May Aisyah	50	40	60	50	200	50
10	Mei Sarah	40	40	50	30	160	40
11	Mustaqim	40	40	40	40	160	40
12	Mutia NabilaQolbi	50	30	50	30	160	40
13	Nasilatun	80	70	90	60	300	75
14	Nazlah	80	70	80	70	300	75
15	Nazwah	40	40	50	30	160	40
16	Nurul Aini	70	60	70	60	260	65
17	Raffa	60	60	60	60	240	60
18	Sahla	40	40	50	30	160	40
19	Suhyang	75	75	80	70	300	75
20	Yasir	40	35	45	40	160	40

LAMPIRAN 19

HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan	Jlh Skor	Nilai
1	Ahmad Solihin	60	55	70	55	240	60
2	Afifah Nasiroh	70	60	80	70	280	70
3	Amzan Wadi	80	70	80	70	300	75
4	Anugrah	75	65	75	65	280	70
5	Azril Anwar	40	35	50	35	160	40
6	Jannatul Khoiriah	50	40	60	50	200	50
7	Mahmud Nasir	60	60	60	60	240	60
8	Mariati	70	60	70	60	260	65
9	May Aisyah	50	40	60	50	200	50
10	Mei Sarah	50	40	50	40	180	45
11	Mustaqim	70	70	70	70	280	70
12	Mutia NabilaQolbi	60	55	65	60	240	60
13	Nasilatun	65	60	70	65	260	65
14	Nazlah	75	75	80	70	300	75
15	Nazwah	80	75	85	80	320	80
16	Nurul Aini	60	50	60	50	220	55
17	Raffa	45	40	50	45	180	45
18	Sahla	65	55	65	55	240	60
19	Suhyan	60	60	70	50	240	60
20	Yasir	60	40	60	40	200	50

LAMPIRAN 20**HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN 2**

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan	Jlh Skor	Nilai
1	Ahmad Solihin	70	65	75	70	280	70
2	Afifah Nasiroh	75	70	80	75	300	75
3	Amzan Wadi	70	60	70	60	260	65
4	Anugrah	70	50	70	50	240	60
5	Azril Anwar	80	60	80	60	280	70
6	Jannatul Khoiriah	60	70	90	60	280	70
7	Mahmud Nasir	80	70	80	60	280	70
8	Mariati	80	70	80	70	300	75
9	May Aisyah	60	40	60	40	200	50
10	Mei Sarah	60	50	60	50	220	55
11	Mustaqim	80	60	80	60	280	70
12	Mutia NabilaQolbi	70	50	70	50	240	60
13	Nasilatun	70	60	70	60	260	65
14	Nazlah	80	80	80	80	320	80
15	Nazwah	85	75	85	75	320	80
16	Nurul Aini	70	60	70	60	260	65
17	Raffa	60	40	60	40	200	55
18	Sahla	85	75	85	75	320	80
19	Suhyan	70	50	70	50	240	60
20	Yasir	60	40	60	40	200	50

LAMPIRAN 21

HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan	Jlh Skor	Nilai
1	Ahmad Solihin	70	50	70	50	240	60
2	Afifah Nasiroh	75	75	75	75	300	75
3	Amzan Wadi	80	60	80	60	280	70
4	Anugrah	50	40	60	50	200	50
5	Azril Anwar	85	75	85	75	320	80
6	Jannatul Khoiriah	85	85	85	85	340	85
7	Mahmud Nasir	85	75	85	75	320	80
8	Mariati	75	70	80	75	300	75
9	May Aisyah	75	65	75	65	280	70
10	Mei Sarah	60	60	60	60	240	60
11	Mustaqim	75	65	75	65	280	70
12	Mutia NabilaQolbi	90	80	90	80	340	85
13	Nasilatun	75	70	80	75	300	75
14	Nazlah	65	60	70	65	260	65
15	Nazwah	70	65	75	70	280	70
16	Nurul Aini	90	90	90	90	360	90
17	Raffa	70	60	70	60	260	65
18	Sahla	85	75	85	75	320	80
19	Suhyan	80	75	85	80	320	80
20	Yasir	70	65	75	70	280	70

LAMPIRAN 22**HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN 2**

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan	Jlh Skor	Nilai
1	Ahmad Solihin	70	60	70	60	260	65
2	Afifah Nasiroh	70	60	80	70	280	70
3	Amzan Wadi	90	80	90	80	340	85
4	Anugrah	90	90	90	90	360	90
5	Azril Anwar	85	75	85	75	320	80
6	Jannatul Khoiriah	80	60	80	60	280	70
7	Mahmud Nasir	90	90	95	85	360	90
8	Mariati	70	60	70	60	260	65
9	May Aisyah	65	60	70	65	260	65
10	Mei Sarah	95	85	95	85	360	90
11	Mustaqim	90	90	90	90	360	90
12	Mutia NabilaQolbi	85	85	85	85	340	85
13	Nasilatun	75	65	75	65	280	70
14	Nazlah	75	70	80	75	300	75
15	Nazwah	85	80	90	85	340	85
16	Nurul Aini	80	75	85	80	320	80
17	Raffa	95	90	100	95	380	95
18	Sahla	85	80	90	85	340	85
19	Suhyan	65	65	65	65	260	65
20	Yasir	80	70	80	70	300	75

LAMPIRAN 23**LEMBAR OBSERVASI GURU****SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurimatinggi
Kelas : IV
Hari/ Tanggal :

Berilah tanda (√) pada kolom. (Ya) bila sudah dilakukan, dan berilah tanda (√) pada kolom (Tidak) bila belum dikerjakan atau dilakukan, pada masing-masing persyaratan dibawah ini:

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam kepada murid.		
2	Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa		
3	Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas.		
4	Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari tentang " <i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i> ". Dan materinya tentang keberagaman suku di indonesia dan faktor penyebab keragaman di indonesia		
B	Kegiatan inti		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi pelajar		
2	Guru menjelaskan materi tentang keberagaman suku di indonesia dan faktor penyebab keberagaman di indonesia.		
3	Guru membentuk pelajar dalam kelompok-kelompok belajar		
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok yaitu sikap yang harus dimiliki dalam menyikapi keberagaman di indonesia.		
5	Guru membimbing pelajar dalam kelompok belajar		
6	Guru memberikan penilaian		
7	Guru memberikan penghargaan kepada pelajar berupa tepuk tangan.		
C	Penutup		
1	Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi		
2	Guru memberikan pesan moral untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari		

3	Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa		
4	Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam		

LAMPIRAN 24**LEMBAR OBSERVASI GURU****SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurmasinggi
Kelas : IV
Hari/ Tanggal :

Berilah tanda (√) pada kolom. (Ya) bila sudah dilakukan, dan berilah tanda (√) pada kolom (Tidak) bila belum dikerjakan atau dilakukan, pada masing-masing persyaratan dibawah ini:

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam kepada murid.		
2	Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa		
3	Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas.		
4	Guru melakukan ice breaking yang diikuti seluruh siswa		
5	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu keberagaman bahasa daerah di indonesia.		
B	Kegiatan inti		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi pelajar		
2	Guru menjelaskan materi tentang keragaman bahasa daerah di indonesia		
3	Guru membentuk pelajar dalam kelompok-kelompok belajar		
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok yaitu tentang apa saja yang dilakukan dalam mencegah kepunahan bahasa daerah.		
5	Guru membimbing pelajar dalam kelompok belajar		
6	Guru memberikan penilaian		
7	Guru memberikan penghargaan kepada pelajar berupa tepuk tangan.		
8	Guru menyampaikan pesan kepada siswa agar selalu menjaga kelestarian bahasa daerah. Salah satu caranya dengan menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari.		
C	Penutup		
1	Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi tentang keragaman bahasa daerah di indonesia.		
2	Guru melakukan ice breaking dengan di ikuti oleh siswa.		

3	Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa		
4	Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam		

LAMPIRAN 25**LEMBAR OBSERVASI GURU****SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurmasinggi
Kelas : IV
Hari/ Tanggal :

Berilah tanda (√) pada kolom. (Ya) bila sudah dilakukan, dan berilah tanda (√) pada kolom (Tidak) bila belum dikerjakan atau dilakukan, pada masing-masing persyaratan dibawah ini:

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam kepada murid.		
2	Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa		
3	Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas.		
4	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang macam-macam lagu daerah, alat musik dan agama di indonesia.		
B	Kegiatan inti		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi pelajar		
2	Guru menjelaskan materi tentang macam-macam lagu daerah, alat musik dan agama di indonesia.		
3	Guru membentuk pelajar dalam kelompok-kelompok belajar.		
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok yaitu macam-macam agama di indonesia dan tempat ibadahnya.		
4	Guru membimbing pelajar dalam kelompok belajar		
5	Guru memberikan penilaian		
6	Guru memberikan penghargaan kepada pelajar berupa tepuk tangan.		
C	Penutup		
1	Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi tentang macam-macam lagu daerah, alat musik dan agama di indonesia.		
2	Guru memberikan pesan moral untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari		
3	Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa		
4	Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam		

LAMPIRAN 26**LEMBAR OBSERVASI GURU****SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurmasinggi
Kelas : IV
Hari/ Tanggal :

Berilah tanda (√) pada kolom. (Ya) bila sudah dilakukan, dan berilah tanda (√) pada kolom (Tidak) bila belum dikerjakan atau dilakukan, pada masing-masing persyaratan dibawah ini:

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam kepada murid.		
2	Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa		
3	Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi kelas.		
4	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu keragaman rumah adat di indonesia.		
B	Kegiatan inti		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi pelajar		
2	Guru menjelaskan materi tentang keragaman rumah adat di indonesia.		
3	Guru membentuk pelajar dalam kelompok-kelompok belajar		
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok yaitu melengkapi asal rumah adat dan ciri-cirinya sesuai gambar yang telah dibagikan.		
5	Guru membimbing pelajar dalam kelompok belajar		
6	Guru memberikan penilaian		
7	Guru memberikan penghargaan kepada pelajar berupa tepuk tangan		
C	Penutup		
1	Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi tentang keragaman rumah adat di indonesia		
2	Guru memberikan pesan moral untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari		
3	Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa		
4	Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam		

LAMPIRAN 27**LEMBAR OBSERVASI SISWA****SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**

Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurimatinggi
Kelas : IV
Hari/ Tanggal :

Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai menurut perincian anda:

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Menyimak penjelasan guru tentang materi keragaman suku di indonesia dan faktor penyebab keragaman di indonesia.		
2	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.		
3	Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang materi keragaman suku di indonesia dan faktor penyebab keragaman di indonesia.		
4	Siswa membentuk kelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan guru		
5	Siswa dibimbing dalam kelompok belajar.		
6	Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu sikap apa yang harus dimiliki dalam menyikapi keberagaman di indonesia.		
7	Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
8	Kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju .		
9	Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari		
10	Siswa menerima penghargaan dari guru berupa tepuk tangan		

LAMPIRAN 28

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurimatinggi
Kelas : IV
Hari/ Tanggal :

Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai menurut perincian anda:

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi keragaman bahasa daerah di indonesia.		
2	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.		
4	Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang materi keragaman bahasa daerah di indonesia.		
5	Siswa membentuk kelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru.		
7	Siswa dibimbing dalam kelompok belajar .		
8	Mengerjakan tugas kelompok tentang apa saja yang dilakukan dalam mencegah kepunahan bahasa daerah.		
9	Berdiskusi dalam kelompoknya atas tugas yang diberikan		
10	Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
11	Kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju .		
12	Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari		
13	Siswa menerima penghargaan dari guru berupa tepuk tangan		

LAMPIRAN 29

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurimatinggi
Kelas : IV
Hari/ Tanggal :

Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai menurut perincian anda:

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa menyimak penjelasan guru tentang keragaman lagu daerah, alat musik dan agama di indonesia.		
2	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.		
3	Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang materi keragaman lagu daerah, alat musik dan agama di indonesia.		
4	Siswa membentuk kelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru		
5	Siswa dibimbing dalam kelompok belajar .		
6	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru yaitu macam-macam agama di indonesia dan tempat ibadahnya.		
7	Berdiskusi dalam kelompoknya atas tugas yang diberikan		
8	Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
9	Kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju .		
10	Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari		
11	Siswa menerima penghargaan dari guru berupa tepuk tangan		

LAMPIRAN 30

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Sekolah : SD Negeri 101118 Sayurimatinggi
Kelas : IV
Hari/ Tanggal :

Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai menurut perincian anda:

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Menyimak penjelasan guru tentang materi keragaman rumah adat di indonesia		
2	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.		
3	Siswa Mendengarkan penjelasan guru tentang materi keragaman rumah adat di indonesia.		
4	Siswa membentuk kelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru		
5	Siswa dibimbing dalam kelompok belajar .		
6	Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru yaitu melengkapi asal rumah adat dan ciri-cirinya sesuai gambar yang telah dibagikan.		
7	Berdiskusi dalam kelompoknya atas tugas yang diberikan		
8	Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
9	Kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju .		
10	Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari		
11	Siswa menerima penghargaan dari guru berupa tepuk tangan		

LAMPIRAN 31

Dokumentasi

















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 621 /Un.28/E.1/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

01 November 2023

Yth. Kepala SD Negeri 101118 Sayurimatinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Jahrona Siregar
NIM : 1920500182
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas VI SD Negeri 101118 Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

SDN 101118 Sayurimatinggi TAPANULI SELATAN
Jl. Sayurimatinggi Kec. Tapanuli Selatan Prov. Sumatera Utara Kode Pos 22774

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : / / SD Negeri 101118 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anita Murni Lubis, S. Pd.**

NIP : 198409142014072004

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 101118 Sayurimatinggi Tapanuli Selatan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Jahrona Siregar

NIM : 1920500182

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Negeri 101118 Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Telah melakukan penelitian di SDN 101118 Sayurimatinggi Tapanuli Selatan untuk keperluan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Negeri 101118 Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sayurimatinggi Tapanuli Selatan , 1 Desember 2023

Kepala Sekolah SD Negeri 101118 Sayurimatinggi Tapanuli Selatan



Anita Murni Lubis, S. Pd.

NIP. 198409142014072004